

**TERATAI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK
UNTUK DRESS REMAJA PUTRI**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Eni Suhaeni
12207241011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Teratai Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik untuk Dress Remaja Putri* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 Oktober 2017
Pembimbing

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.

NIP. 195812311988121001

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Teratai Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik untuk Dress Remaja Putri* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 18 Oktober 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

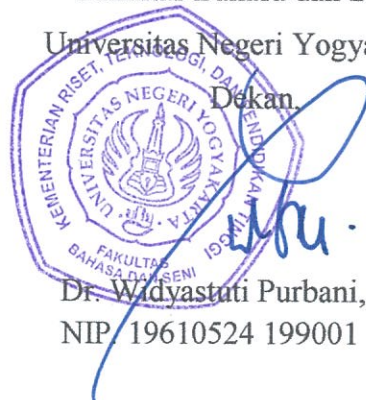
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		26 Oktober 2017
Dwi Retno Sri A, M.Sn.	Sekretaris Penguji		26 Oktober 2017
Ismadi, S.Pd, M.A.	Penguji Utama		23 Oktober 2017

Yogyakarta, 26 Oktober 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan.



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eni Suhaeni

NIM : 12207241011

Program Studi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya, karya seni ini tidak dibuat dan ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 Oktober 2017



Eni Suhaeni
NIM. 12207241011

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan sepenuhnya kepada bapak ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa dan restunya.

Persembahan khusus untuk sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat dalam proses penciptaan karya ini dan teman-teman yang bersedia mengajakku berkelana untuk mendapatkan inspirasi dalam berkarya. Serta semua teman-teman.

MOTTO

Bunga yang tidak akan layu sepanjang jaman adalah kebajikan.

(William Cowper)

Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri.

(Benyamin Franklin)

Hanya kebodohan meremehkan pendidikan.

(P. Syrus)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkannikmat Nya tanpa henti. Akhirnya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni berjudul Bunga Teratai Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik untuk Dress Remaja Putri dengan lancar dan baik. Penciptaan dan penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Kriya Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penciptaan dan penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan berkat dukungan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY.
4. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., yang penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tiada henti di sela-sela kesibukannya.
5. Dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY.
6. Kedua orang tua tercinta bapak Ibrahim dan ibu zakiyah berkat kasih sayang dan motivasinya akhirnya saya dapat menyelesaikan amanah untuk menjadi sarjana.
7. Adik-adikku tercinta yang selalu memberikan saya semangat dan kasih sayang selama ini.Sahabat kos 313 A, terima kasih atas suportnya yang selalu memberikan saya semangat.

9. Sahabat seperjuangan asabatu nurul azani, terima kasih atas bantuan, do'a dan semangat yang diberikan, semoga kita dapat bertemu lagi dikemudian hari, dan tetap terjaga tali silaturahmi kita.
10. Seseorang yang senantiasa sabar mendengarkan keluh kesah selama ini
Lukman Shokibi.
11. Seluruh saudara, sahabat, teman-teman Pendidikan Kriya angkatan 2012 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberi dukungan, bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik dan lancar.

Semoga Tugas Akhir Karya Seni ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan inspirasi bagi kita semua.

Yogyakarta, 10 Oktober 2017

Penulis



Eni Suhaeni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan.....	6
F. Manfaat.....	6
BAB II METODE PENCIPTAAN	8
A. Eksplorasi	8
1. Tinjauan Bunga Teratai.....	9
2. Tinjauan Tentang Teknik Membatik.....	10
3. Tinjauan Tentang Batik.....	12
4. Tinjauan Tentang Dress Remaja Putri.....	15
5. Tinjauan Tentang Desain.....	17
6. Tinjauan Tentang Motif.....	19
7. Tinjauan Tentang Pola.....	20
8. Tinjauan Tentang Pewarna Sintetis.....	22

B. Perancangan dan Perwujudan.....	24
BAB III VISUALISASI KARYA.....	28
A. Penciptaan Motif.....	28
B. Penciptaan Pola.....	38
C. Perwujudan Karya.....	56
1. Memindahkan pola ke kain.....	56
2. Proses penglowongan.....	56
3. Proses pewarnaan.....	57
4. Proses nembok.....	58
5. Proses pelorodan.....	58
BAB IV DEKRIPSI KARYA.....	59
1. Batik Lautan Teratai.....	60
2. Desain Kuraane Dress Batik Lautan.....	61
3. Dress Kurane Batik Lautan Teratai.....	62
4. Batik Marunan Teratai.....	66
5. Desain Dress lurusanne Batik Marunan Teratai.....	67
6. Dress Lurusane Batik Marunan Teratai	68
7. Batik Purnamane Teratai.....	72
8. Desain Dress Sabrina Purnamane Teratai.....	73
9. Dress Sabrina Purnamane Teratai.....	74
10. Batik Lumpure Teratai.....	78
11. Desain Dress Silange Batik Lumpure Teratai.....	79
12. Dress Silange Batik Lumpure Teratai.....	80
13. Batik kumpule Teratai.....	85
14. Desain Dress Silange Batik Kumpule Teratai.....	86
15. Dress Silange Batik Kumpule Teratai.....	87
16. Batik Asale Teratai.....	92
17. Desain Dress Kupune Batik Asale Teratai	93
18. Dress Kupune Batik Asale	94
19. Batik Kolame Teratai.....	98

20. Desain Dress Iris Batik Kolame Teratai.....	99
---	----

21. Dress Iris Batik Asale Teratai.....	100
22. Batik Taburan Teratai.....	105
23. Desain Ayun Dress Batik Taburan Teratai.....	106
24. Dress Ayun Batik Taburan Teratai.....	107
25. Batik Akare Teratai.....	112
26. Desain Dress Slendange Batik Akare Teratai.....	113
27. Dress Slendange Batik Akare	114
BAB V PENUTUP.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	138

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Teratai terlihat indah meskipun hidup di air keruh.....	10
2. Gambar 2. Bunga teratai putih yang cantik.....	11
3. Gambar 3. Knee length dress.....	16
4. Gambar 4. Mini dress.....	17
5. Gambar 5. Midy dree.....	17
6. Gambar 6. Full skirt dress.....	17
7. Gambar 7. Daun teratai.....	29
8. Gambar 8. Bunga teratai putih.....	30
9. Gambar 9. Bunga teratai merah.....	31
10. Gambar 10. Bunga teratai mekar.....	32
11. Gambar 11. Keberagaman teratai.....	33
12. Gambar 12. Kuncupnya teratai.....	34
13. Gambar 13. Pesona daun teratai.....	35
14. Gambar 14. Daun teratai sempurna.....	36
15. Gambar 15. Bunga kuncup keatas.....	37
16. Gambar 16. Bunga kuncup setengah.....	38
17. Gambar 17. Sumringahe teratai.....	39
18. Gambar 18. Lumpure teratai.....	39
19. Gambar 19. Kumpule teratai.....	40
20. Gambar 20. Akare teratai.....	40
21. Gambar 21. Lautan Teratai.....	41
22. Gambar 22. Purnamane Teratai.....	41
23. Gambar 23. Kolame Teratai.....	42
24. Gambar 24. Marunan Teratai.....	42
25. Gambar 25. Asale Teratai.....	43
26. Gambar 26. Belokane Teratai.....	43
27. Gambar 27. Krengketane Teratai.....	44

28. Gambar 28. Payunge Teratai.....	44
29. Gambar 29. Lingkugane Teratai.....	45
30. Gambar 30. Asesorise Teratai.....	45
31. Gambar 31. Truntume Teratai.....	46
32. Gambar 32. Donyane Teratai.....	46
33. Gambar 33. Kemiripane Teratai.....	47
34. Gambar 34. Guyubane Teratai.....	47
35. Gambar 35. Pola Taburan Teratai.....	47
36. Gambar 36. Pola Lumpure Teratai.....	48
37. Gambar 37. Pola Kolame Teratai.....	49
38. Gambar 38. Pola AkareTeratai.....	50
39. Gambar 39. Pola Lautane Teratai.....	51
40. Gambar 40. Pola Purnamane Teratai.....	52
41. Gambar 41. Pola Kumpule Teratai.....	53
42. Gambar 42. Pola Marunan Teratai.....	54
43. Gambar 43. Pola Asale Teratai.....	55
44. Gambar 44. Memola.....	56
45. Gambar 45. Pencantingan	56
46. Gambar 46. Proses pewarnaan menggunakan remasol.....	57
47. Gambar 47. Pencelupan dengan menggunakan naptol	57
48. Gambar 48. Menembok.....	58
49. Gambar 49. Melorod.....	58
50. Gambar 50. Batik lautan teratai	60
51. Gambar 51. Desain Dress Kurane Batik Lautan Teratai.....	61
52. Gambar 52. Dress Batik Lautan Teratai	62
53. Gambar 53. Batik Marunan Teratai.....	66
54. Gambar 54. Desain Dress lurusane Batik Marunan Teratai.....	67
55. Gambar 55. Dress Lurusane Batik Marunan Teratai	68
56. Gambar 56. Batik Purnamane Teratai.....	72
57. Gambar 57. Desain Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai.....	73
58. Gambar 58. Dress Batik Sabrina Purnamane Teratai	74

59. Gambar 59. Batik Lumpure Teratai.....	78
60. Gambar 60. Desain Dress Silange Batik Lumpure Teratai.....	79
61. Gambar 61. Dress Batik Silanng Lumpure Teratai....	80
62. Gambar 62. Batik Kumpule Teratai.....	85
63. Gambar 63. Desain Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai.....	86
64. Gambar 64. Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai.....	87
65. Gambar 65. Batik Asale Teratai.....	92
66. Gambar 66. Desain Dress Kupune Batik Asale Teratai.....	93
67. Gambar 67. Dress Kupune Batik Asale Teratai.....	94
68. Gambar 68. Batik Kolame Teratai.....	98
69. Gambar 69. Desain Dress Iris Batik Kolame Teratai.....	99
70. Gambar 70. Dress Iris Batik Kolame Teratai.....	100
71. Gambar 71. Batik Taburan Teratai.....	105
72. Gambar 72. Desain Dress Ayun Batik Taburan Teratai.....	106
73. Gambar 73. Dress Ayun Batik Taburan Teratai.....	107
74. Gambar 64. Batik Akare Teratai.....	111
75. Gambar 65. Desain Dress Slendange Batik Akare Teratai.....	112
76. Gambar 66. Dress Slendange Batik Akare Teratai.....	113

TERATAI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK DRESS REMAJA PUTRI

Oleh:
Eni Suhaeni
NIM. 12207241011

ABSTRAK

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk menciptakan batik tulis dengan menerapkan motif teratai yang diaplikasikan pada dress remaja putri

Penciptaan batik teratai ini berpedoman pada SP Gustami, yakni, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi merupakan tahapan dalam mendapatkan sumber inspirasi dan ide, perancangan merupakan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan, dan perwujudan merupakan penerapan eksplorasi dan perancangan menjadi bentuk karya dress batik remaja putri. Proses batik dimulai dengan pembuatan motif, pembuatan pola, memola, mencanting, mewarna dengan teknik colet dan celup dengan menggunakan warna remasol, indigosol, dan naptol, dan terakhir melorod. Kain yang digunakan menggunakan kain primisima.

Adapun karya yang dihasilkan berjumlah 9 karya yaitu 1) Dress Kurane Batik Lautan Teratai, menggambarkan kejayaan kehidupan. 2) Dress Lurusanne Batik Marunan Teratai, menggambarkan keanggunan dan keberanian. 3) Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai, menggambarkan keanggunan. 4) Dress Batik Silange Batik Lumpure Teratai, menggambarkan nuansa kesederhanaan. 5) Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai, menggambarkan kebahagiaan. 6) Dress Kupune Batik Asale Teratai, menggambarkan kebahagiaan dan kesederhanaan. 7) Dress Iris Batik Kolame Teratai, menggambarkan kesederhanaan dan berwibawa. 8) Dress Ayun Batik Taburan Teratai, menggambarkan keanggunan dan kebahagiaan seseorang. 9) Dress Slendange Batik Akare Teratai, menggambarkan suasana bahagia, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Motif Teratai, Batik, Dress Remaja Putri

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keberagaman seni budaya di Indonesia sering menjadi daya tarik setiap orang untuk didiskusikan terutama seni kerajinan. Seni kerajinan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan ketrampilan tangan pada proses pengerjaannya. Seni kerajinan dikenal sebagai seni terapan yang menarik dan bernilai seni tinggi karena penciptaannya melalui proses dan ide kreatif. Saat ini seni kerajinan tumbuh dan berkembang karena faktor kebutuhan bersama dalam hal budaya maupun ekonomi. Kerajinan memiliki beragam bentuk dan warna, salah satunya adalah batik. Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang bentuk dan jenisnya dari masa ke masa semakin berkembang dan dikenal oleh banyak masyarakat dalam negeri ataupun luar negeri.

Berdasarkan etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, *amba* yang berarti lebar, luas, kain; dan “titik” atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah batik (Wulandari, 2011:4). Pada jaman dahulu, batik banyak digunakan oleh orang Indonesia di daerah Jawa, yang terbatas pada golongan ningrat keraton dengan aturan cukup ketat. Artinya, tidak sembarangan orang boleh mengenakan batik, terutama pada motif-motif tertentu yang ditetapkan sebagai motif larangan bagi khalayak luas, namun pada perkembangannya, batik bebas dipakai baik untuk pakaian formal maupun non formal.

Perkembangan motif dan desain batik di Pulau Jawa sangat pesat terutama di daerah Yogyakarta. Yogyakarta merupakan daerah yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai perajin batik ataupun pengusaha batik terutama di daerah kampung batik Giriloyo, Wukirsari, Imogiri. Batik menjadi warisan budaya seni tradisional turun-temurun dari jaman dahulu sampai saat ini. Jaman dahulu wanita Jawa menjadikan keterampilan membatik tulis sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga membatik merupakan pekerjaan yang sangat istimewa bagi kaum wanita, sampai ditemukannya batik cap yang memberikan kesempatan kepada kaum pria untuk menekuni proses membatik dengan teknik cap yang diterapkan oleh banyak industri batik sampai sekarang.

Sa'du (2013:14) menegaskan, bahwa Tidak mengherankan jika batik mengalami perkembangan yang pesat, baik menyangkut pola hiasan, warna dan coraknya. Motif batik tradisional yang didominasi oleh lukisan binatang dan tanaman sempat bergeser pada motif abstrak seperti awan, relief candi, dan wayang. Hanya saja semua motif batik yang kini bermunculan tetap bertumpu pada pakem tradisional. Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO mengukuhkan batik Indonesia sebagai *global cultural heritage* (warisan budaya dunia) yang berlangsung di Perancis. Harapan dan tujuan pemerintah dan para pihak yang terkait dengan dikukuhkannya batik ini adalah memperkuat legitimasi Indonesia dalam pengembangan batik sebagai salah satu warisan budaya. Sehingga

pemerintah Indonesia menetapkan pada tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional.

Batik berkembang sangat pesat dan berbagai jenis motif batik muncul dan digunakan disemua kalangan masyarakat. Motif batik sangat beragam, namun jenis batik yang diakui oleh UNESCO adalah batik tulis yang hanya diproduksi menggunakan lilin batik saja yakni pembuatan batik dengan teknik cap, tulis dan variasi teknik lain. Proses pembuatan batik tulis dilakukan dengan alat membatik yaitu canting serta proses pewarnaannya menggunakan pewarna sintetis atau alami. Demikian yang membuat batik tulis bernilai seni tinggi dan unik sehingga harganya lebih tinggi dibanding batik cap maupun sablon.

Saat ini telah banyak inovasi dan pengembangan desain motif batik sesuai dengan minat dan ide seorang perajin ataupun seniman batik. Pembuatan desain batik yang diterapkan pada industri batik, seniman batik dan para perajin batik sangat beragam diantaranya adalah motif klasik, kontemporer ataupun motif modern.

Dari beragam motif tersebut, memunculkan desain batik yang berbeda-beda. Motif klasik dalam pembuatannya sering menggunakan warna klasik seperti coklat, biru dan kombinasinya, motif kontemporer dalam proses pewarnaannya menggunakan warna-warna cerah seperti warna sekunder, dan motif modern dalam penerapannya biasa disesuaikan dengan ide dan kreatifitas yang baru dan bervariasi. Dari batik klasik ataupun modern dari berbagai sumber ide motif hadir baik dari flora dan fauna dari berbagai macam tanaman yang

tumbuh di air diantaranya eceng gondok, kapu- kapu, bambu air, dan teratai, salah satu sumber tersebut penulis mengambil teratai karena teratai memiliki bunga yang berkelopak yang indah dan berkarakter elastis yang dapat berayun ketika terhepas oleh angin sehingga mampu memperindah tampilannya menjadi lebih menarik untuk diceritakan dalam bentuk motif batik. Motif batik bunga teratai yang diciptakan dapat menggambarkan karakter teratai yang indah dan menawan saat dipandang mata. Motif batik teratai menggambarkan pikiran manusia untuk belajar mencapai kesempurnaan dalam menjalani kehidupan. Kesempurnaan yang digambarkan dengan keindahan mahkotanya dan usaha mencapai kesempurnaan yang tersirat dalam kehidupan, teratai yang tumbuh di lingkungan berlumpur dan kotor namun tetap dapat berbunga dengan cantik dan menarik. Produk yang dihasilkan dari penerapan motif batik teratai akan diaplikasikan pada dress remaja putri.

Demikian memunculkan ide bagi penulis untuk menciptakan motif batik yang terinspirasi dari teratai. Motif batik teratai tersebut terdiri dari motif utama, pendukung dan isen. Motif utama yang terbentuk untuk menggambarkan keindahan teratai, motif pendukung yang melengkapi desain batik memberi kesan lebih unik dan motif isen sebagai motif penjelas. Keseluruhan motif batik teratai dikerjakan dengan teknik tulis yakni menggunakan canting cecek, klowong, dan blok.

Dress remaja merupakan baju terusan yang terdiri dari atasan dan bawahan yang menyatu. Dress remaja bersifat casual, modis dan trendy sehingga membuat remaja nyaman memakainya. Karakter remaja yang lebih menyukai warna cerah, menginspirasi penulis untuk menerapkan batik motif bunga teratai pada dress remaja putri. Sesuai dengan karakter remaja pada umumnya yakni lebih tertarik dengan warna yang cenderung cerah, kemudian penulis menggunakan motif bunga teratai pada dress tersebut diharapkan remaja putri yang mengenakan dress tersebut akan memiliki karakter seperti bunga teratai meskipun tumbuhnya dilumpur akan tetapi ia tidak mati atau tenggelam melainkan naik ke atas dan mekar dengan sangat indah dan bersih. Terciptanya dress batik motif teratai diharapkan dapat menumbuhkan minat remaja dalam mengenakan batik tulis yang warna dan motifnya disesuaikan dengan keinginan dan sekaligus dapat melestarikan budaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, ada beberapa identifikasi masalah diantaranya adalah:

1. Penciptaan dress remaja putri dengan motif teratai.
2. Teknik pewarnaan kontemporer motif batik teratai pada dress remaja putri.
3. Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan dan dikembangkan.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu penciptaan motif teratai untuk dress remaja putri.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan motif teratai untuk dress remaja putri?
2. Bagaimana cara menerapkan desain batik untuk dress remaja putri dengan motif teratai?
3. Bagaimana cara mewujudkan dress remaja putri dengan motif teratai?

E. Tujuan

1. Menemukan cara menciptakan motif teratai untuk dress remaja putri.
2. Menemukan cara bagaimana menerapkan desain batik untuk dress remaja putri.
3. Menemukan cara bagaimana cara mewujudkan dress remaja putri dengan motif teratai.

F. Manfaat

Dengan mengambil judul “Teratai Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik untuk Dress Remaja Putri” diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pencipta
 - a. Mendapat pengalaman menciptakan motif batik teratai baru dan teknik pewarnaan kontemporer serta mengetahui secara langsung cara menyusun ide dan gagasan penciptaan karya seni.

- b. Mendapat pengalaman dalam menemukan motif baru dalam penciptaan karya batik.
- c. Dapat menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan kepada orang lain.
- d. Memperoleh pengalaman secara langsung bagaimana menyusun konsep penciptaan karya seni dan merealisasikannya.
- e. Dapat mendorong dan menambah kreatifitas dalam menciptakan motif batik baru dalam sebuah batik
- f. Mendapatkan pengalaman baru dalam menerapkan motif batik teratai pada dress remaja putri.

2. Manfaat bagi pembaca

- a. Menambah wawasan dan pengembangan kreatifitas mahasiswa khususnya dibidang kriya.
- b. Dapat menambah wawasan tentang cara penciptaan motif baru dan pembuatan batik kontemporer.
- c. Menambah wawasan tentang bentuk dan tema yang diangkat sebagai konsep dalam berkarya seni.

3. Manfaat bagi lembaga

- a. Sebagai referensi dalam menambah sumber bacaan untuk program studi Pendidikan Seni Rupa dan Kriya
- b. Sebagai bahan kajian untuk mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Kriya

BAB II

METODE PENCIPTAAN

Karya batik untuk dress remaja putri ini diciptakan menggunakan metode penciptaan seni kriya. Proses penciptaan karya seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2007: 329).

A. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap dalam mendapatkan sumber inspirasi dan ide. Tahapan untuk mencari berbagai kemungkinan dalam menciptakan karya baru. Didukung dengan penelitian awal untuk mencari informasi utama dan pendukung terkait subjek penciptaan. Pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan perkembangan gaya yang terjadi di masyarakat sangat dibutuhkan dalam sebuah konsep penciptaan produk kerajinan. Hal itu bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat terhadap produk kerajinan yang diminati para konsumen.

Kegiatan eksplorasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas akhir. Sehingga dapat mengembangkan ide dan gagasan untuk menciptakan karya seni baru.

Pengumpulan informasi dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan untuk mendapatkan pemahaman untuk menguatkan gagasan penciptaan dalam menyusun konsep penciptaan karya. Pokok-pokok pikiran yang hendak

dikemukakan dalam tinjauan pustaka terkait dengan topik laporan dalam pembuatan karya batik ini adalah terkait beberapa hal sebagai berikut:

1. Tinjauan Tentang Bunga Teratai

Bunga teratai memiliki nama latin *nymphae* sedangkan dalam dunia tanaman hias dikenal dengan bunga *water lily*. Teratai tumbuh liar di permukaan air dengan daun yang melebar sejajar dengan air tapi memiliki aroma harum dan lembut. Panjang tangkai yang dimiliki bunga teratai tumbuh menyesuaikan tergantung pada kedalaman air, biasanya mencapai 10-200 cm yang berbentuk bulat memanjang. Teratai memiliki benangsari berwarna kuning yang tampak memenuhi bagian kelopak beragam warna seperti ungu, merah, biru dan putih. Dan besar dan terapung diatas air seringkali dijadikan sebagai tempat loncatan katak. Bunga teratai membutuhkan banyak lumpur dan air untuk proses tumbuh dan berkembang tetapi teratai tidak akan tenggelam ke dalamnya.



Gambar 1. Teratai terlihat indah meskipun hidup di air keruh
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)



Gambar 2. Bunga teratai putih yang cantik
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)

Pada umumnya bunga teratai hanya dianggap bunga yang kotor karena tumbuhnya dilumpur namun tidak demikian dengan bunganya, teratai ini sama indahnya seperti bunga lainnya. Teratai akan terlihat lebih indah saat mekar sempurna serentak yaitu waktu dipagi hari. Beberapa kolam yang saya kunjungi memiliki perbedaan terkait dengan kualitas pertumbuhan teratai yakni pada kolam yang airnya tidak begitu keruh memiliki pertumbuhan teratai kurang sempurna dan bungan tidak begitu cantik, sedangkan pada kolam yang keruh dan sangat berlumpur memiliki pertumbuhan teratai yang sempurna dan bunga-bunganya sangat cantik dan indah. Demikian membuktikan bahwa, bunga teratai sangat pantas untuk dikagumi dengan prinsipnya yang nampak begitu indah meskipun hidup di lingkungan sangat kotor dan berlumpur.

2. Tinjauan Tentang Teknik Membatik

Alat yang digunakan dalam teknik membatik adalah canting. Canting merupakan alat membatik tradisional yang diwariskan oleh nenek moyang sampai

saat ini dan menjadi budaya yang masih akan terus dilestarikan. Canting memiliki fungsi untuk memindahkan cairan lilin batik pada kain yang akan dibatik sesuai dengan desain.

Perkembangan teknik membatik beragam dan memiliki ciri khas sendiri dalam menghasilkan motif yang berbeda-beda. Para seniman ataupun pengrajin dalam membuat batik dengan berbagai teknik membatik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Teknik Canting Tulis

Canting adalah alat yang digunakan untuk membuat batik tulis dengan teknik mencanting yaitu menorehkan lilin pada motif di kain yang sudah di pola. Jenis-jenis canting yang digunakan adalah canting cecek, klowong, dan tembok.

2. Teknik Cap

Alat yang digunakan pada batik teknik cap adalah canting cap yaitu pelat berisi gambar yang timbul biasanya berbahan tembaga. Canting cap dicelupkan di cairan lilin batik kemudian dicapkan di kain yang sudah ditentukan.

3. Teknik Celup Ikat

Alat yang digunakan pada batik ini adalah tali dan kelereng. Pembuatan batik dilakukan dengan mengikat dengan kelereng ataupun tali yang ditarik kemudian diikat sesuai dengan pola. Teknik celup ikat juga dikenal dengan nama jumputan, tritik, sasirangan dan pelangi.

4. Teknik Colet

Alat yang digunakan pada batik teknik colet adalah kuas atau *cotton buds*. Teknik ini juga disebut dengan teknik lukis karena cara mewarnainya dengan mengoleskan pewarna menggunakan kuas.

5. Teknik Kuas

Kuas merupakan pengganti canting yang digunakan untuk membatik. Penggunaan kuas sesuai dengan ide dan kreativitas pencipta sesuai dengan keinginan.

3. Tinjauan Tentang Batik

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa di masa lampau menjadikan ketrampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga di masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya “Batik Cap” yang memungkinkan masuknya laki-laki dalam ketrampilan ini. Hal tersebut, terdapat pengecualian yakni pada batik pesisir yang memiliki garis maskulin seperti yang bisa dilihat pada corak “Mega Mendung” dimana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum laki-laki. Prasetyo (2010: 4).

Pekerjaan membatik pada mulanya merupakan tradisi turun-temurun sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali dari batik keluarga tertentu. Saat ini motif batik dapat dikembangkan sesuai dengan ide dan kreativitas masing-masing pengrajin. Batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia yang

sampai saat ini masih ada dan semakin diminati oleh masyarakat dalam negeri maupun luar negeri.

Berkembang pesatnya batik di Indonesia tidak terlepas dari peran keraton yang mengembangkan seni batik dengan kualitas terbaik, terutama keraton Yogyakarta dan Surakarta. Penduduk yang menekuni pekerjaan dibidang seni batik juga semakin banyak sehingga batik semakin dikenal dan dikembangkan diwilayah kota Yogyakarta dan Surakarta. Asal mula keraton ini adalah kerajaan Majapahit pada abad 13-15 yang menganut tradisi Hindu, meski Budha dan Islam juga berkembang. Ketika kerajaan runtuh, digantikan oleh kerajaan Mataram kedua yang bertradisi Islam. Karena dampak perang saudara pada tahun 1755 kerajaan matram dipecah menjadi dua yaitu kesultanan Yogyakarta dan Surakarta. Demikian, motiif batik yang dikembangkan di keraton terlihat lebih jelas mendapat pengaruh dari tradisi Hindu yang telah berakar berabad-abad lamanya. Misalnya ragam hias kawung, dan relief-relief candi Hindu seperti Prambanan (Tjahjani: 2013). Sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, motif batik pun juga mengalami perkembangan dari kreasi para seniman Indonesia.

Pada mulanya batik hanya dibuat diatas bahan dengan warna putih yang terbuat dari kapas yang dinamakan kain mori. Namun saat ini (*eramodern*), batik yang sudah menjadi kain tradisional Indonsia juga diciptakan diatas bahan lain, seperti sutra, polyster, rayon, dan bahan sintetis lainnya. Selain itu, cara pembuatan batik juga mengalami banyak perubahan meskipun beberapa industri batik dan seniman tradisonal tetap mengembangkan cara tradisional membuat

batik. Perubahan tersebut diantaranya adalah, batik yang dulunya hanya batik tulis saja. Saat ini cara pembuatann batik ada yang menggunakan cap (massal) atau kain printing (kain bermotif batik yang dihasilkan dari mesin) dan sablon.

Batik mulai berkembang pesat dan di perdagangan oleh masyarakat nusantara maupun masyarakat negara asing yang menarik memperdagangkan batik untuk mata pencahariannya. Hasanudin (2001: 19) menegaskan, “Batik sebagai mata dagangan diproduksi oleh para wirausahawan dan diperdagangkan oleh para pedagang diberbagai kawasan Indonesia dan kawasan luar negeri yang sudah mulai meluas. Perkembangan batik dipengaruhi oleh upaya para pedagang dan wirausahawan yang menawarkan batik ke berbagai daerah di Nusantara maupun negara lain.

Batik tulis adalah seni kerajinan warisan nenek moyang yang pengerjannya menggunakan canting batik. Menurut Prasetyo (2010: 7) “batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran/ pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Bentuk gambar/desain pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar bisa nampak lebih *luwes* dengan ukuran garis motif yang relatif bisa lebih kecil dibandingkan dengan batik cap.”

Dapat disimpulkan bahwa batik tulis adalah sebuah kerajinan tangan yang memiliki nilai seni tinggi dengan teknik penciptannya dilakukan menggunakan alat batik yaitu canting yang terbuat dari tembaga yang dibentuk agar dapat

menampung malam(lilin) dan diberi corong/ pipa agar malam dapat mengalir sesuai yang dikendaki. Hasil dari proses membatik tulis memiliki karakter tertentu tergantung pada seniman ataupun pengrajin yang memiliki kualitas membatik yang berbeda-beda.

4. Tinjauan Tentang Dress Remaja Putri

Dress remaja sesuai dngan namanya merupakan busana remaja yang cenderung minim sehingga sering kali membuat kesan feminin ketika seorang remaja mengenakannya. Saat ini banyak model dress remaja dikenakan dalam dua suasana baik formal maupun non formal. Pemakaian dress bisa dipilih sesuai dengan gaya fashion yang pemakai inginkan sehingga lebih nyaman dan fleksibel mengenakannya.

Kekayaan dan motif dan warna batik di Indonesia adalah inspirasi rancangan busana. Komposisi motif etnik yang unik, gradasi warna tertata, warna cerah menggoda diadaptasikan pada rancangan yang anggun dan bernilai. Siluet bertumpuk melayang dan asimetris memperkaya busana muslim dan semakin hidup dengan kemilau taburan ornamen yang berkesan mewah, elegan dan eksklusif (Ikatan Perancang Busana Muslim Jawa Barat, 2007: 51).

Dalam dunia desain dress remaja bisa di definisikan juga sebagai perubahan gaya fashion remaja dari anak-anak menuju ke dewasa. Kebanyakan remaja mengikuti zaman sesuai dengan style yang ia inginkan dan trend yang sedang berlangsung populer.

Sundress merupakan gaya busana yang biasa dipakai untuk musim panas atau bertamaya ke pantai. Busana ini bermodel *wrap over* atau terangkum pada bagian belakang dress. Dikencangkan dengan tali pundak yang menyilang di bagian punggung untuk menyangga kenyamanan pemakaian dress, Goet Poespo ((2009:44). Sehingga gaya dress ini mempunyai fungsi ganda yakni biasa dikenakan untuk acara santai ataupun formal yang tempatnya di luar ruangan.

Mini dress sesuai dengan namanya merupakan dress yang berukuran mini. Mini yang dimaksud disini adalah panjangnya yang cenderung minim yakni hanya setinggi lutut atau bahkan diatasnya sehingga disebut dengan mini dress. Mini dress banyak disukai oleh remaja putri masa kini yang ingin terlihat gaul, modis, feminim, dan juga seksi. dress ini juga banyak diminati untuk dating di acara pesta formal dan dibuat dengan esan mewah, dan glamor mulai dari penggunaan bahan yang berkualitas dan desain inovatif yang menarik. Biasanya dress terbuat dari chiffon, satin, batik, atau bahan lainnya.

Model ini dress sangat beragam, ada dress yang desainnya mengembang kebawah, dress balon, dan juga mini dress ketat yang bentuknya sesuai dengan bentuk tubuh. Dress ketat ini biasanya dipakai oleh wanita yang mempunyai bentuk tubuh ramping agar terlihat ideal.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dress remaja putri merupakan model busana remaja yang simpel dan dapat di kombinasi dengan hiasan seperti *cape* ataupun yang lainnya agar terkesan lebih eksklusif dan dapat

dugunakan sesuai dengan keinginan dan perkembangan model busana. Berikut adalah contoh gambar dress remaja putri.



Gambar 3. Knee Length Dress

Sumber: Hasil dari pengamatan dan wawancara di toko planet
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)



Gambar 4. Mini dress

Sumber: Hasil dari pengamatan dan wawancara di toko shopie
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)



Gambar 5. Midy Dress

Sumber: Hasil dari pengamatan dan wawancara di toko butih
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)



Gambar 6. Full skirt dress

Sumber: Hasil dari pengamatan dan wawancara di toko polo
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)

5. Tinjauan Tentang Desain

Desain merupakan suatu perancangan yang menjadi bagian dari proses untuk membuat dan menciptakan objek baru. Desain digunakan untuk menyebut hasil penciptaan ide dari sebuah proses kreatif, baik gagasan tentang desain mengacu pada sebuah keindahan atau dalam dunia seni sering disebut dengan

estetika. Proses desain pada umumnya memperhitungkan aspek fungsi, estetika, dan berbagai macam aspek lainnya dengan sumber yang didapat dari pemikiran maupun pengubahan dari desain yang sudah ada.

Pembuatan desain divitakan oleh adanya suatu masalah dan diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut dengan pemanfaatan teknologi yang ada dan aspek estetik yang menjadi nilai arah. Desain adalah pemecahan masalah dalam konteks teknologi dan estetik (Sachari, 2005: 6).

Widagdo (2000:22) menegaskan, “Estetika adalah bayangan dari ide kebaikan, estetika di dunia nyata merupakan tujuan yang melekat dalam upaya manusia menuju kebaikan. Estetika adalah penghubung antara dunia lahir dan dunia yang tidak kelihatan(kembali pada contoh matematika yang mempunyai sifat abadi atau permanen, estetika adalah terjemahan fisik dari dunia idea).”

Unsur-unsur desain dalam seni rupa menurut Kartika (2004: 89) meliputi:

- a. Warna: merupakan unsur ysng psling langsung menyentuh perasaan. Itulah sebabnya kita dapat segera menangkap keindahan tata susunan warna.
- b. Garis: garis digunakan untuk membatasi sosok dalam gambar dan memberi nuansa pada gambar.
- c. Bidang: jika ujung garis bertemu, terbentuklah bidang. Bidang mempunyai panjang dan lebar, tetapi tidak memiliki tebal.
- d. Bangun: bangunadalah bentuk luar suatu benda atau gambar. Dalam geometri kita mengenal bangun segitiga, bujur sangkar, segi banyak, kubus, limas dan lainnya.

- e. Tekstur: tekstur atau bahan adalah sifat permukaan benda / bahan tersebut seperti licin, kasar, kilap, kusam dan lembut. Tekstur dapat ditampilkan sebagai keadaan yang nyata misalnya kalau teksturnya gambar sebuah batu. Keadaan permukaan yang semu merupakan kesan dan bukan kenyataan.

6. Tinjauan Tentang Motif

Motif merupakan suatu corak yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam dan bersifat estetik, biasanya digunakan untuk menghias tekstil ataupun benda lain sesuai dengan fungsinya. Semakin perkembangan zaman, sekarang motif diterapkan pada bangunan-bangunan gedung maupun furnitur yang memiliki sifat keindahan.

Dalam ilmu penyadaran seni, adanya pengulangan bentuk pada suatu karya merupakan seni artistik, Moelyono (1997:74), “Cita rasa artistic itu nyata pada penggarapan visualnyayang hampir selaludengan gaya reflektif, pengulangan bentuk, citarasa penggandaan khas milik dunia cetak-mencetak, dunia desain grafis.”

Suhersono (2015: 11) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian kecil stilisasi lam benda dengan gaya dan cara khas tersendiri.Motif dalam konteks ini dapat diartikan sebagai elemen pokok, Dalijo (1983: 55) motif meliputi:

1. Motif Geometris

Motif ini lebih banyak memanfaatkan unsur-unsur dalam ilmu ukur seperti garis-garis lengkung dan lurus, lingkaran, segitiga, segiempat, bentuk meander,

swastika, bentuk pilin, patra mesir “L/T” dan lain-lain. Ragam hias ini pada mulanya dibuat dengan guratan-guratan mengikuti bentuk benda yang dihias, dalam perkembangannya motif ini bisa diterapkan pada berbagai tempat dan berbagai teknik (digambar, dipahat, dicetak).

2. Motif Non Geometris

Motif ini tidak menggunakan unsur garis dan bidang geometris sebagai bentuk dasarnya. Secara garis besar bentuk motif non geometris terdiri dari motif tumbuhan, motif binatang, motif manusia, motif gunung, air, awan, batu-batuan dan motif khayalan atau kreasi.

7. Tinjauan Tentang Pola

Pola adalah bentuk atau model yang bentuknya beraneka ragam (abstrak ataupun beraturan) yang bisa digunakan sebagai panduan dalam menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan mempunyai sesuatu yang sejenis pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.

Soedarso (1971:11) menegaskan pola adalah penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulang tertentu atau dalam kata lain motif merupakan pangkal pola. Contohnya pola hias batik, pola hias majapahit, Jepara, Bali, Mataram dan lain-lain. Pada umumnya pola hiasan biasanya terdiri dari motif pokok, motif pendukung/ figuran, isian/ pelengkap. Pola hias mempunyai arti konsep atau letak motif hias pada bidang tertentu sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas dan terarah. Dalam membuat pola hias harus dilihat fungsi benda atau sesuai keperluan dan penempatannya haruslah tepat. Penyusunan pola dilakukan dengan

jalan menebarkan motif secara berulang-ulang, jalin-menjalin, selang-seling, berderet atau variasi satu motif dengan motif lainnya.

- a. Pola Pinggiran: pola pinggiran yaitu ragam hias disusun berjajar mengikuti garis lurus atau garis lengkung yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.
- b. Pola Serak: penempatan motif pada seluruh permukaan benda dengan prinsip pengulangan dan irama, yang memiliki jarak, bentuk dan ukuran yang sama, serta dapat diatur ke satu arah, dan arah maupun ke semua arah. Pola serak atau pola tabur yaitu ragam hias kecil-kecil yang diatur jarak dan susunannya mengisi seluruh permukaan atau sebagian bidang yang dihias. Ragam hias dapat diatur jarak dan susunannya apakah ke satu arah, dua arah, dua arah (bolak balik) atau ke semua arah.
- c. Pola berdiri: penempatan motif pada tepi benda dengan prinsip simetris dan bagian bawah lebih berat dari bagian atas
- d. Pola bergantung: penempatan motif pada tepi benda dengan prinsip simetris dan bagian atas lebih berat daripada bagian bawah, semakin ke bawah semakin ringan.
- e. Pola beranting: penempatan motif pada tepi atau seluruh permukaan benda dengan prinsip perulangan, saling berhubungan dan ada garis yang berhubungan serta ada garis yang menghubungkan motif yang satu dengan yang lain.

- f. Pola berjalan: penempatan motif pada tepi benda dengan prinsip asimetris dan prinsip perulangan, motif diatur dan dihubungkan dengan atau salah garis melengkung sehingga tampak seperti tidak diputus.
- g. Pola memanjat: motif disusun pada garis tegak lurus kemudian motif memanjat atau naik dengan cara membelit atau merambat pada garis tegak lurus.
- h. Pola menurun: motif disusun pada garis tegak lurus kemudian motif menurun dengan cara membelit-belit atau merambat pada garis tegak lurus
- i. Pola sudut: tujuan menghidupkan sudut benda tersebut dan tidak dapat diletakkan pada bidang lingkaran, penempatan motif pada sudut mengarah keluar.
- j. Pola bidang beraturan: penempatan motif pada bidang geometris (segi tiga, segi empat dan segi lainnya) secara berurutan atau beraturan.
- k. Pola memusat: penempatan motif pada permukaan benda yang mengarah ke bagian benda atau ruangan.
- l. Pola memancar: penempatan motif pada permukaan benda yang bertolak dan fokus pola hiasan memancar keluar, seperti benda bersinar memancarkan cahaya.

8. Tinjauan Tentang Pewarna Sintetis

Pewarna sintetis sering digunakan oleh para pengrajin ataupun pada industri batik. Zat pewarna sintetis pada pembuatan batik memiliki varian yang cukup banyak, baik pilihan warnanya ataupun jenis obat yang digunakan.

Memilih menggunakan pewarna sintetis dalam mewarna batik memiliki kelebihan yaitu bisa lebih leluasa dalam bereksplorasi warna dengan beragam teknik pewarnaan batik.

Zat pewarna sintetis atau buatan merupakan zat pewarna yang dibuat dengan bahan-bahan kimia tertentu sehingga dapat digunakan untuk mewarna kain. Beberapa bahan pewarna sintetis yang sering digunakan untuk mewarna batik antara lain:

a. Naphthol

Zat pewarna sintetis ini digunakan dalam proses pewarnaan dengan teknik celup, terdiri dari dua bagian yang memiliki fungsi berbeda yakni naphthol dasar dan pembangkit warna (garam *diazonium*).

b. Indigosol

Zat pewarna indigosol biasa digunakan untuk menghasilkan warna-warna yang lembut pada kain batik, dapat dipakai dengan teknik celup maupun colet (kuas). Proses penggunaan zat pewarna indigosol juga hampir sama dengan penggunaan naptol, proses penggunaan dibutuhkan dua kali proses.

c. Rapid

Merupakan salah satu zat warna yang biasa dipakai untuk membatik dengan teknik colet. Rapid merupakan adonan dari naphthol dan garam *diazonium* yang distabilkan. Untuk membangkitkan warna biasanya digunakan asam sulfat atau asam cuka.

d. *Remasol*

Remasol merupakan pewarna batik yang biasa digunakan untuk teknik colet. Dengan pewarnaan remasol dalam beberapa colet bisa menggunakan lebih dari beberapa warna. *Remasol* ini bisa digunakan pada lukis batik modern. Pengunci warna yang digunakan dalam mengunci remasol ialah larutan *waterglass* dan air.

B. Perancangan dan Perwujudan

Perancangan dilakukan berdasarkan metode Gustami, yakni perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dan hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya adalah rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik untuk dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai corak, bentuk, dan karakter bunga teratai.

Dalam merancang suatu karya seni diperlukan beberapa aspek yang mendukung untuk mewujudkan karya batik dress remaja putri ini. Adapun perencanaan penciptaan karya dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek Fungsi

Secara umum semua karya batik untuk dress remaja yang dibuat dengan menerapkan teratai sebagai motif batik baru memiliki fungsi yang sama, yaitu

sebagai bahan sandang yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan membuat dress remaja sesuai dengan keinginan. Dalam hal ini, pencipta memberikan kebebasan kepada konsumen untuk mewujudkan bahan sandang ini menjadi dress remaja yang berbentuk atau bermodel dan ukuran sesuai yang dikehendaki.

2. Aspek Bahan

Karya batik dengan motif yang dihasilkan dari bunga teratai secara spesifikasi bahan menggunakan dua jenis kain yaitu kain mori primisima kereta kencana. Masing-masing ukuran kain adalah 250 cm x 110 cm. Sedangkan aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan adalah zat pewarna naptol dan rapit yang menghasilkan warna elegan. Kedua bahan pewarna tersebut dilakukan dengan teknik celup.

3. Aspek Estetika

Susanto (2002: 38) menegaskan, “estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya”. Aspek estetis pada batik dengan motif teratai ini terletak pada karakter motif dan warna yang dipadukan yaitu membentuk motif seperti garis yang tidak ada ujungnya yang bersifat unik dan beraneka ragam bentuknya. Pola pada batik ini dibentuk menyesuaikan dengan model dress remaja sehingga nampak sederhana namun tetap terkesan menarik dan elegan. Motif pada batik dress remaja ini juga dikombinasikan dengan motif pendukung dan motif isen yang menambah kesan estetika pada karya batik. Motif isen dilakukan dengan menggunakan canting cecek sehingga menghasilkan cecek (titik-titik) pada motif

utama yang dikehendaki. Sehingga menambah nuansa indah pada motif pada batik ini.

4. Aspek Ergonomi

Aspek ergonomi dalam pembuatan karya seni meliputi berbagai hal diantaranya kenyamanan, keamanan dan ukuran. Aspek ergonomi kenyamanan adalah hal utama yang harus diperhatikan agar pemakai merasa nyaman dan senang memakai produk yang dikenakan. Kenyamanan yang dimaksud adalah bahwa produk yang diciptakan memberikan kesan pantas dan aman ketika dikenakan. Penciptaan karya ini telah sesuai dengan standar produk yang telah ditetapkan, contohnya seperti mencari informasi atau mencari sumber referensi tentang ukuran-ukuran badan dalam pembuatan busana.

5. Aspek Proses

Pada proses penciptaan karya seni batik dress remaja putri dengan motif teratai dan warna yang cerah adalah Proses suatu langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan ide atau gagasan dari suatu hasil pemikiran. Penciptaan batik untuk dress ini pengerjaannya dilakukan dengan teknik tulis dan proses pewarnaan tutup celup dan colet. Sebelum dibatik, proses pertamanya adalah mendesain motif kemudian motif yang terpilih dibuat pola sesuai dengan model dress remaja pada umumnya. Setelah pola jadi, dipindahkan diatas kain dengan ukuran 2 meter x 1,15 meter. Pemindahan pola ke kain dilakukan dengan menggunakan pola. Kain yang sudah di pola segera dibatik menggunakan canting cecek. Setelah

pembatikan selesai, kain siap untuk diwarnai dan difiksasi kemudian masuk ke tahap pelorodan.

6. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi menjadi pertimbangan untuk membuat suatu karya seni. Terutama untuk menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti kain mori, pewarna, malam(lilin), menyiapkan alat dan dalam proses pembuatannya. Biaya yang dikeluarkan pada saat proses pembuatan sangat menentukan harga produk karya seni yang nantinya akan dijual. Penjualan dipengaruhi oleh usaha dalam memasarkan produk.

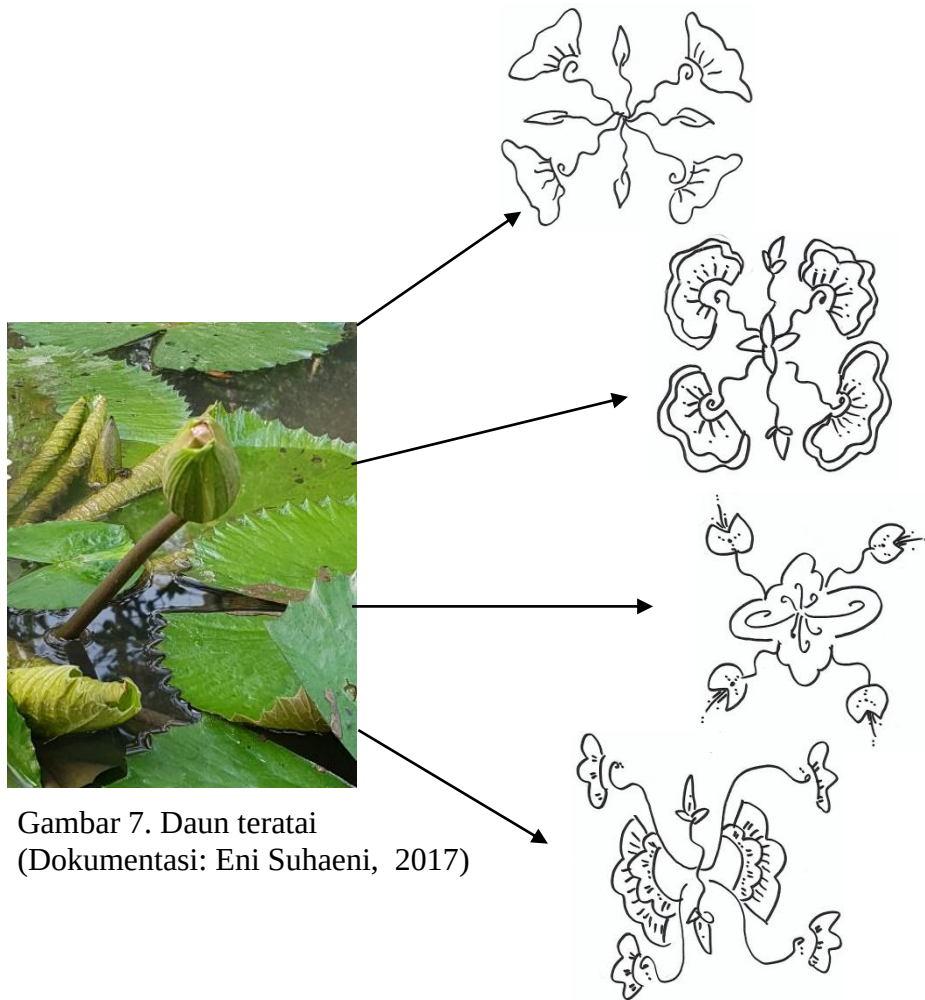
7. Aspek sosial

Karya seni diciptakan untuk mewujudkan ide dan gagasan sang pencipta karya seni. Pencipta karya seni pasti memiliki keinginan agar karyanya dapat dinikmati oleh kalangan umum atau masyarakat. Semakin karya dikenal oleh banyak orang, seniman akan merasa lebih senang dan mendapatkan rasa kepuasan. Seperti desainer mereka membuat beraneka ragam model busana yang diciptakan untuk orang lain agar dipamerkan sehingga karyanya dapat digunakan sesuai dengan fungsinya dan dihargai dengan mau memilikinya ataupun sekedar memberikan sebuah argumen.

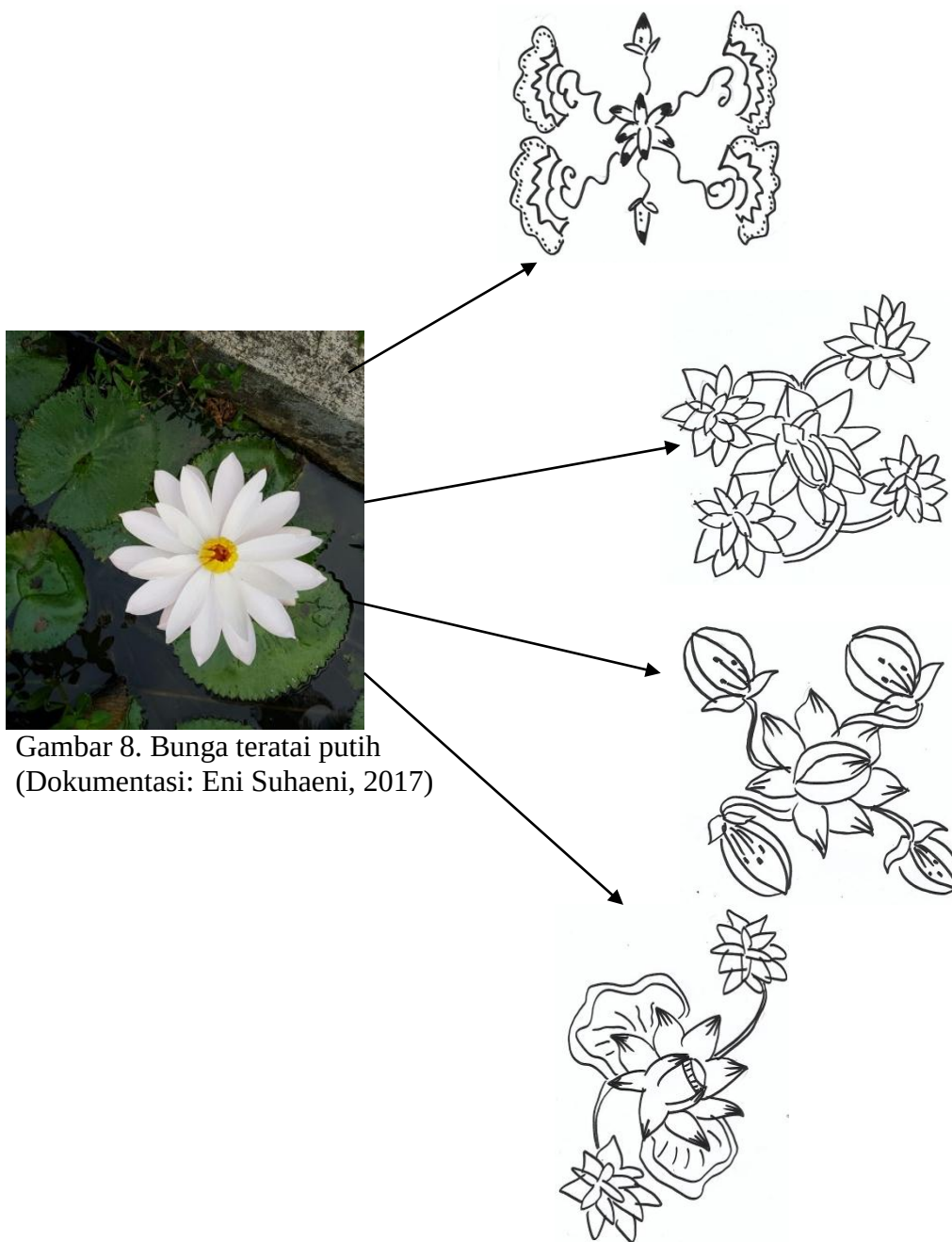
BAB III VISUALISASI KARYA

A. Penciptaan motif

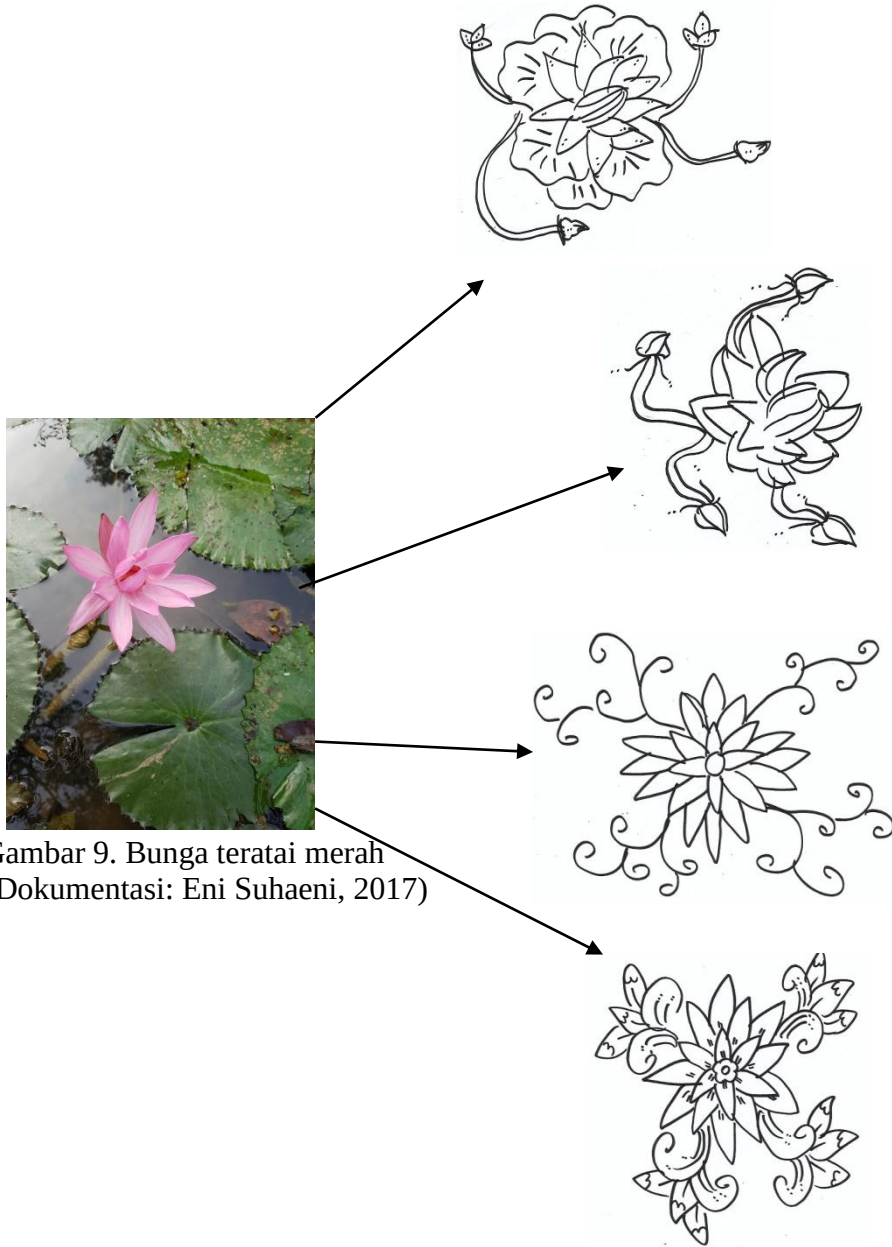
Penciptaan motif dilakukan dengan membuat referensi desain motif terlebih dahulu yang kemudian dipilih desain terbaik untuk diterapkan ke tahap selanjutnya yaitu pemolaan. Berikut adalah gambaran proses penciptaan motif :



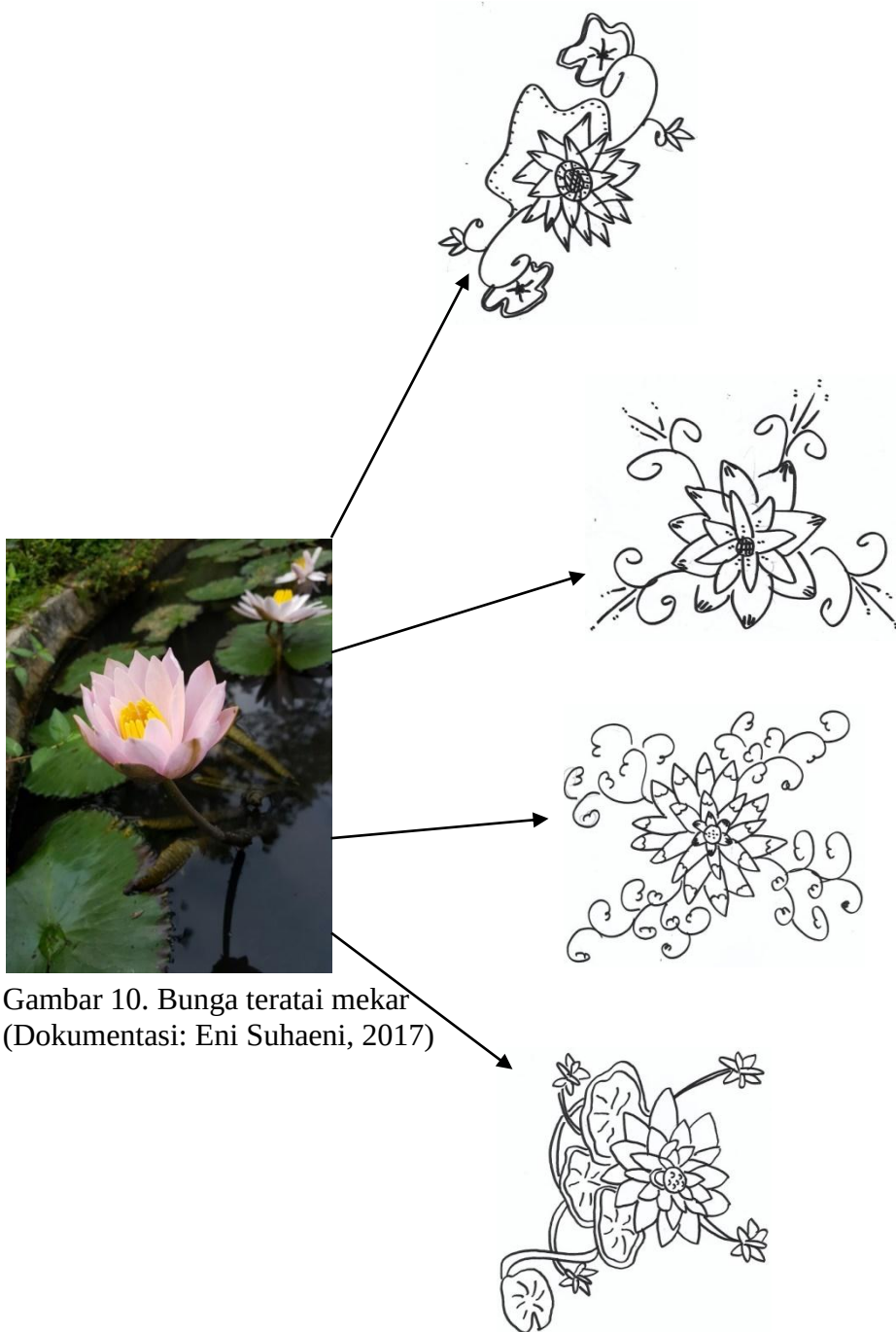
Gambar 7. Daun teratai
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)



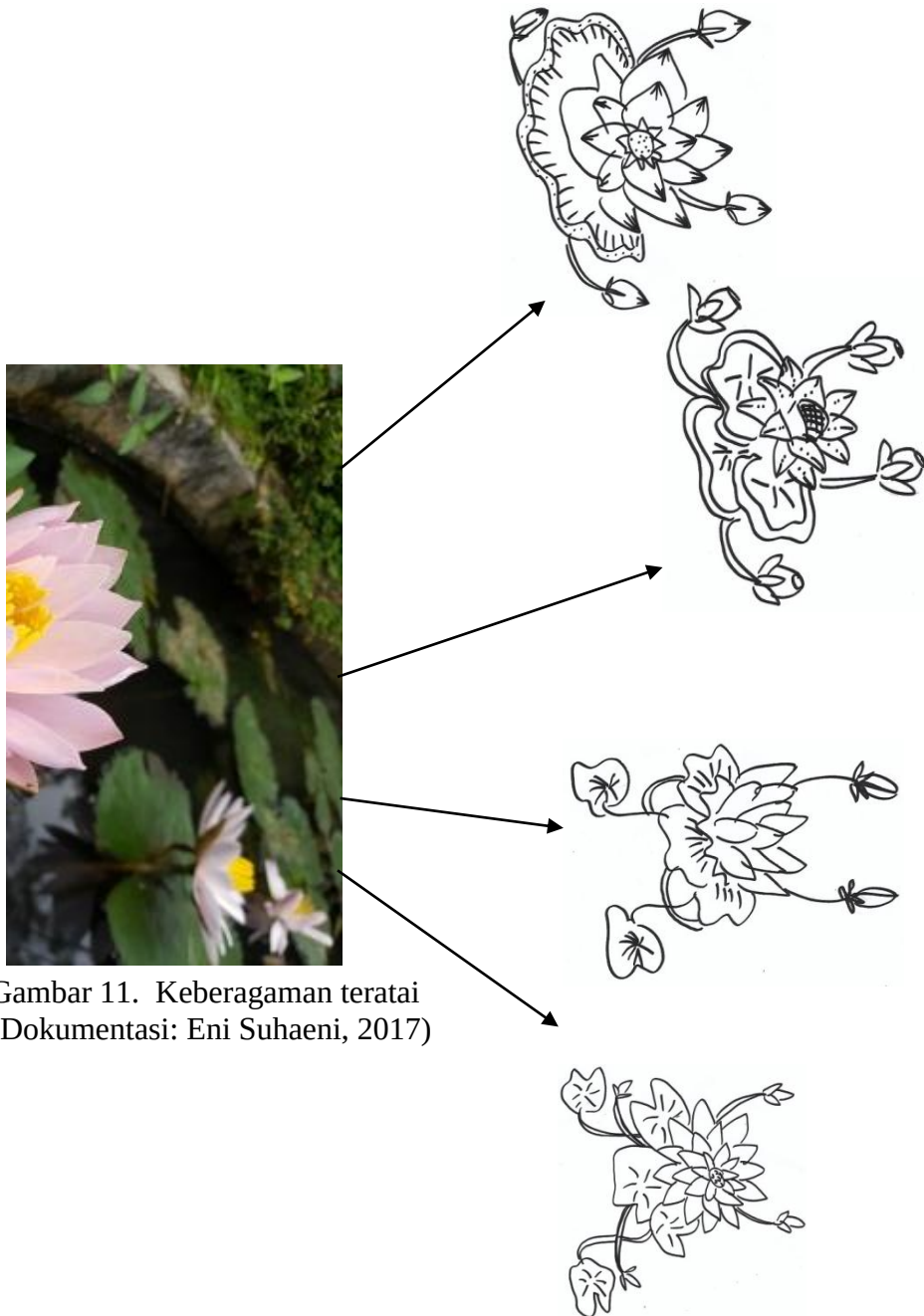
Gambar 8. Bunga teratai putih
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)



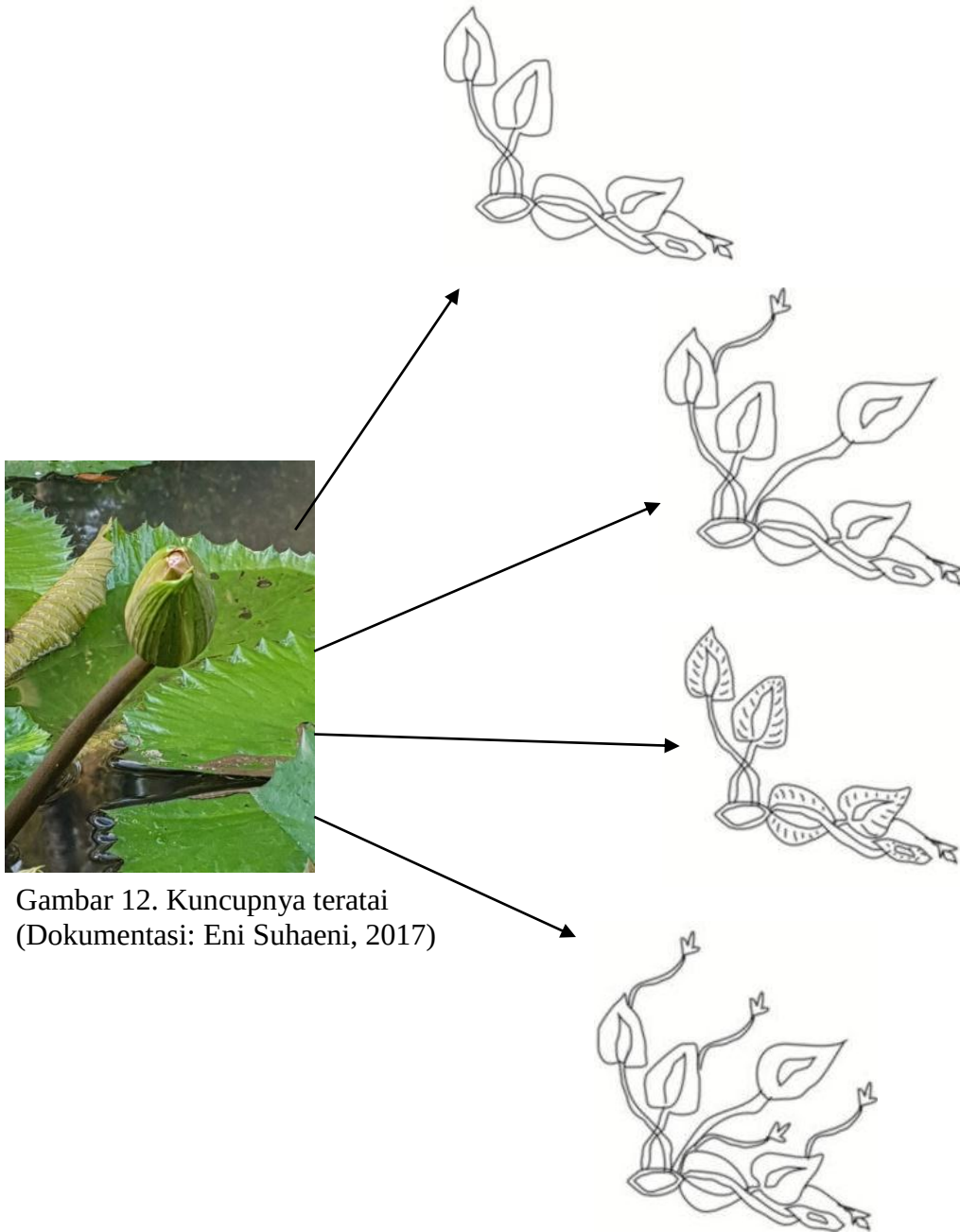
Gambar 9. Bunga teratai merah
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)



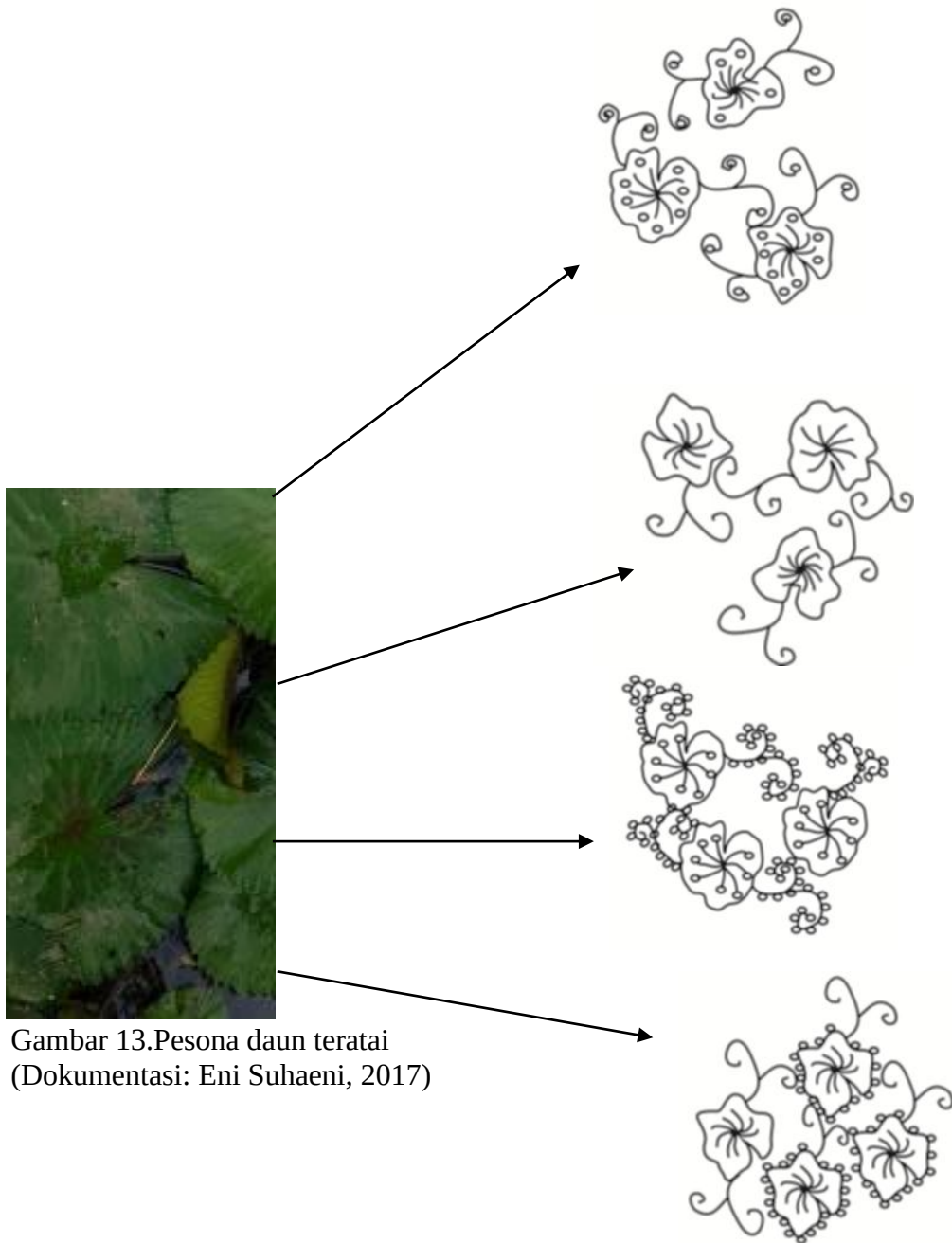
Gambar 10. Bunga teratai mekar
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)



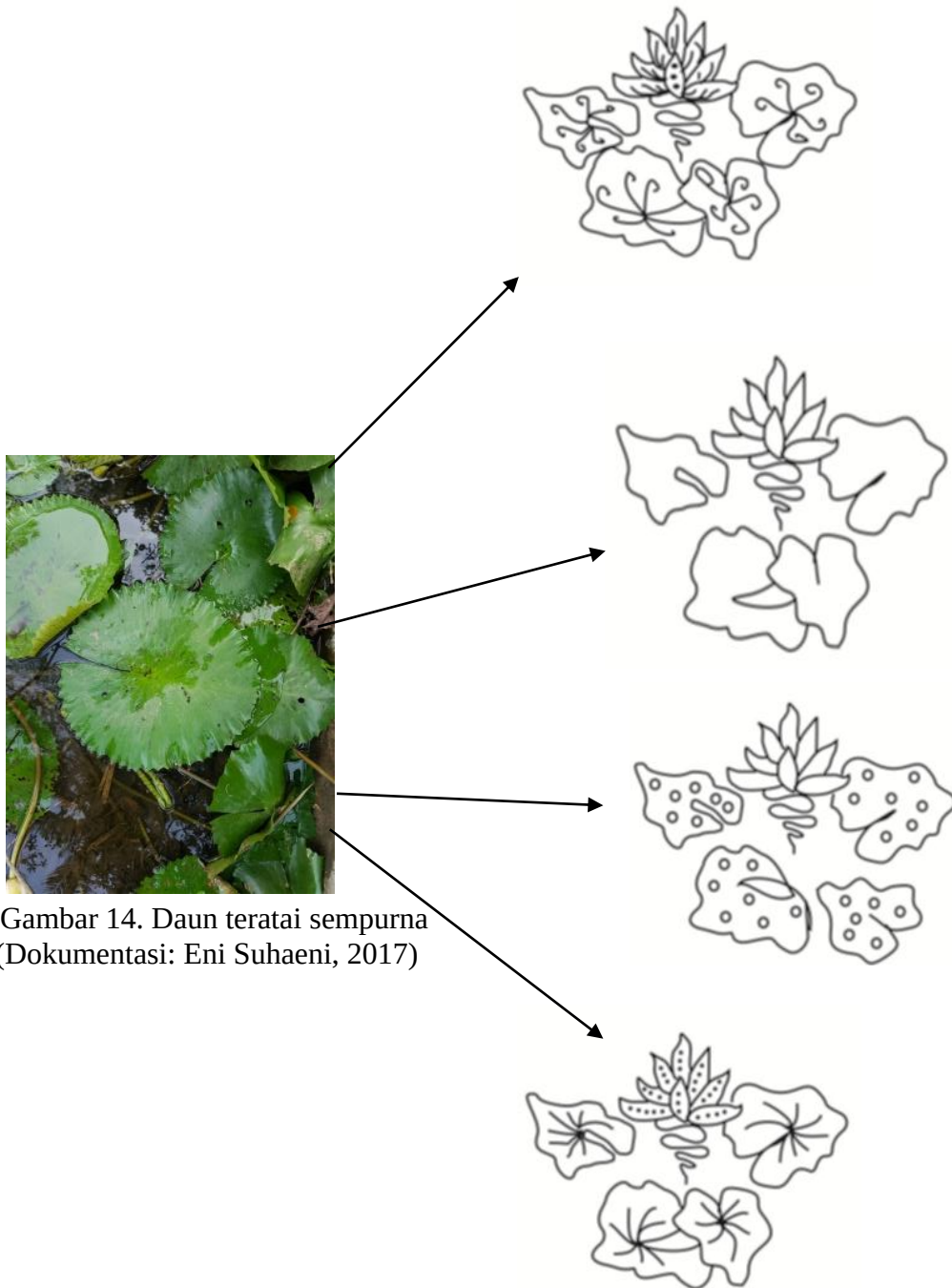
Gambar 11. Keberagaman teratai
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)



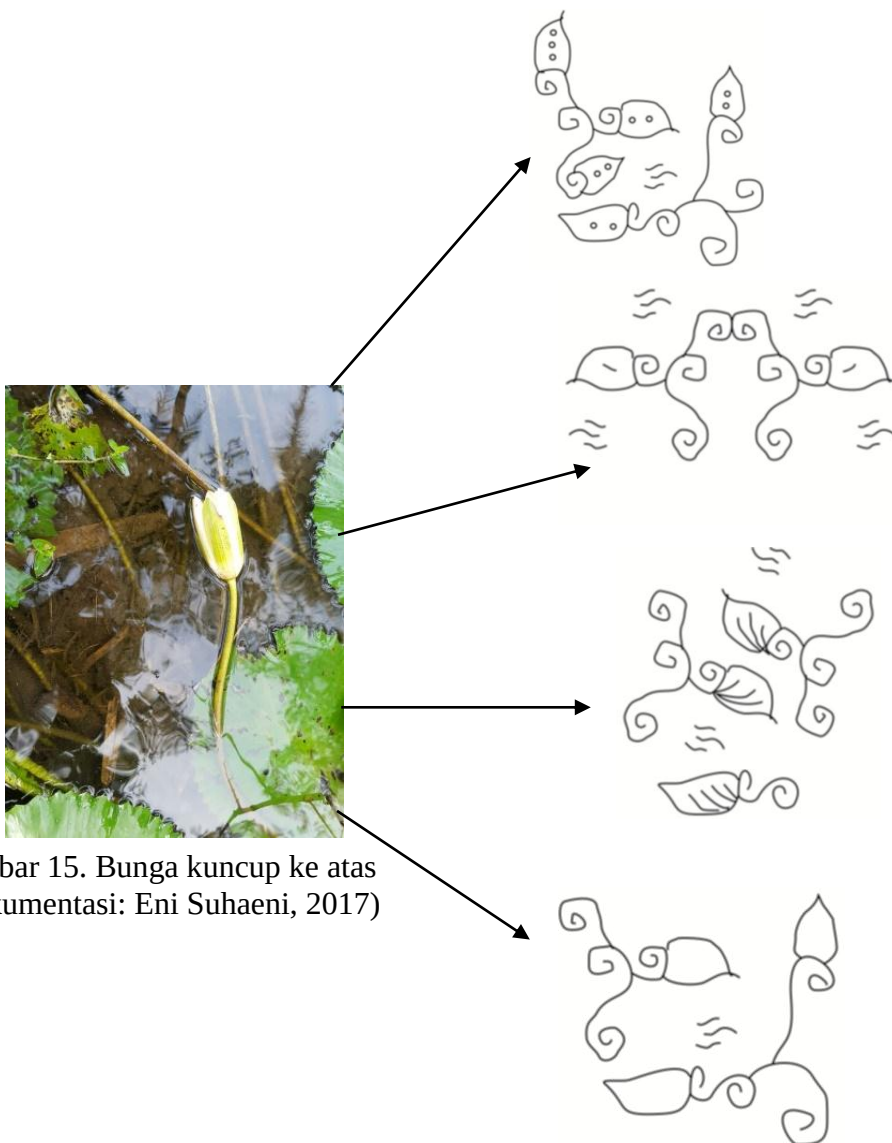
Gambar 12. Kuncupnya teratai
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)



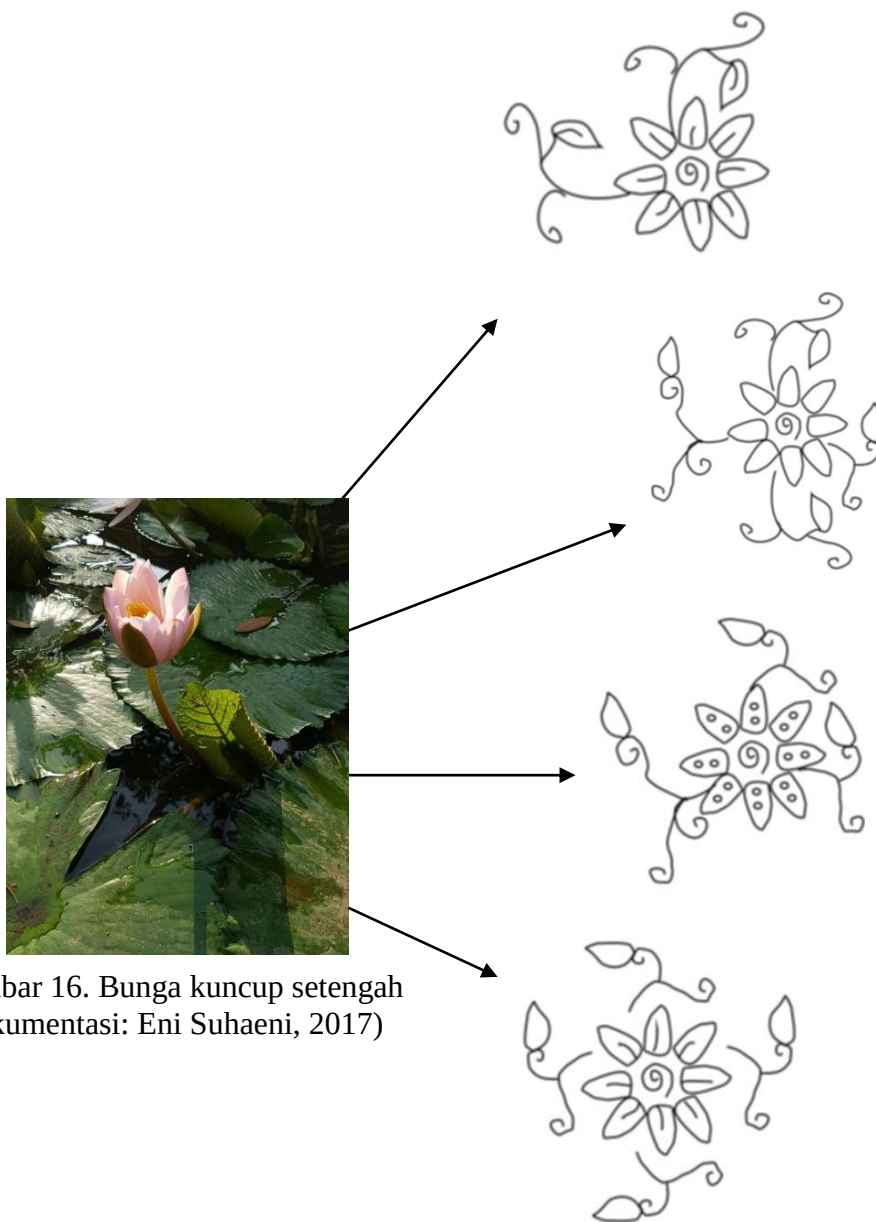
Gambar 13. Pesona daun teratai
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)



Gambar 14. Daun teratai sempurna
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)



Gambar 15. Bunga kuncup ke atas
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)



Gambar 16. Bunga kuncup setengah
(Dokumentasi: Eni Suhaeni, 2017)

B. Pola

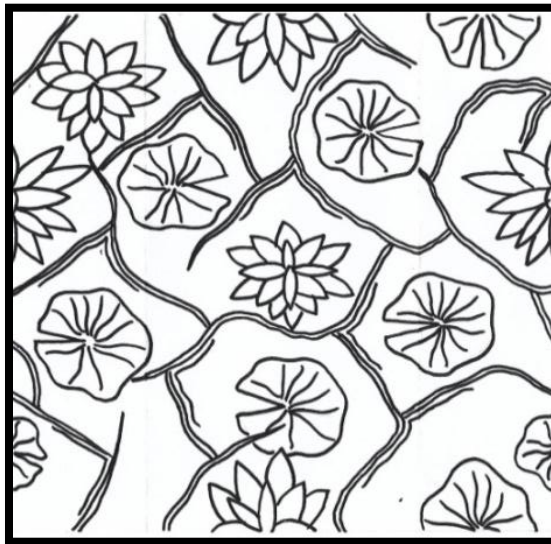
Setelah membuat beberapa motif , langkah selanjutnya adalah pembuatan pola, yang terdiri dari pola alternatif dan pola terpilih:

1. Pola Taburan Teratai



Gambar 17. Pola Taburan Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

2. Pola Lumpure Teratai



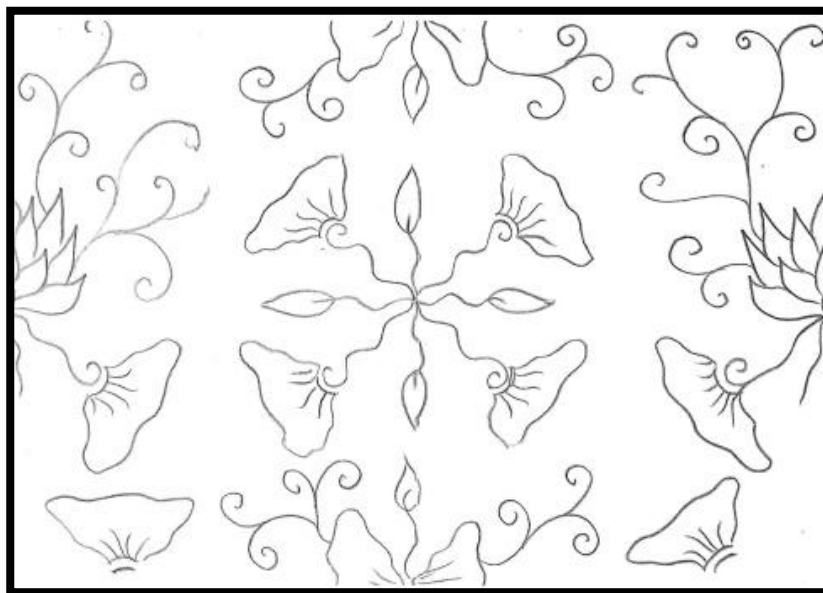
Gambar 18. Pola Lumpure Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

3. Pola Kolame Teratai



Gambar 19. Pola Kolame Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

4. Pola Akare Teratai



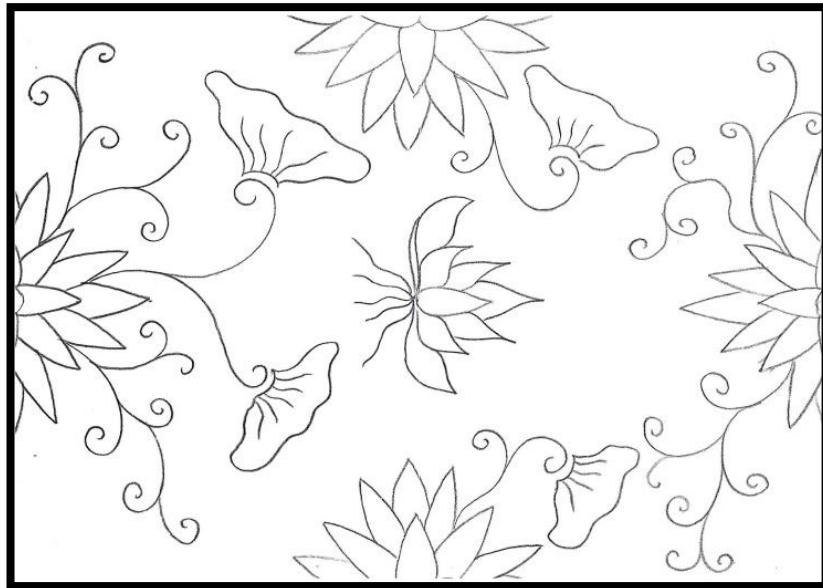
Gambar 20. Pola Akare Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

5. Pola Lautan Teratai



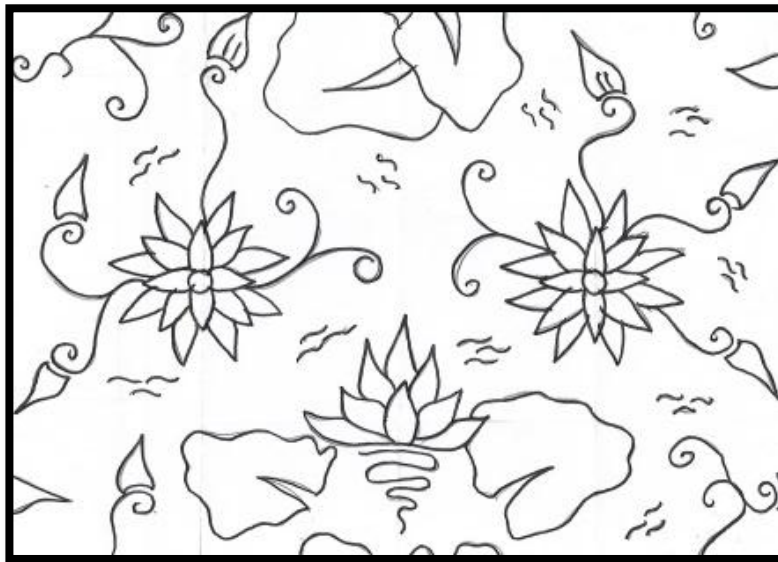
Gambar 21. Pola Lautan Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

6. Pola Purnamane Tertatai



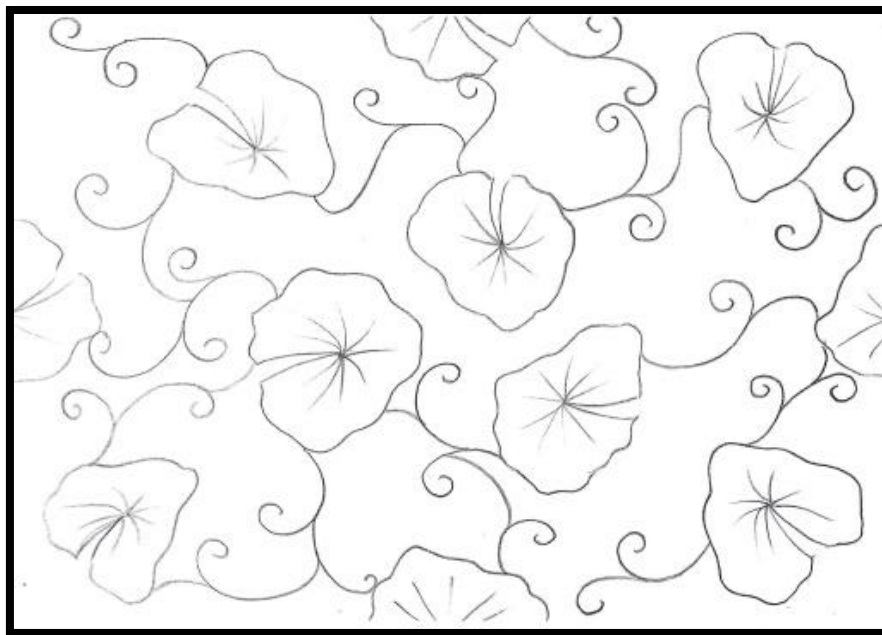
Gambar 22. Pola Purnamane Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

7. Pola Kumpule Teratai



Gambar 23. Pola Kumpule Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

8. Pola Marunan Teratai



Gambar 24. Pola Marunan Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

9. Pola Asale Teratai



Gambar 25. Pola Asale Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

10. Pola Belokane Teratai



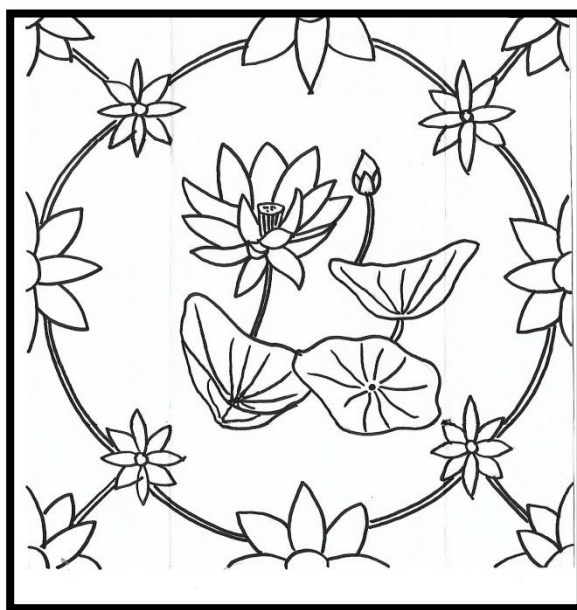
Gambar 26. Pola Belokane Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

11. Pola Krengketane Teratai



Gambar 27. Pola Krengketane Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

12. Pola Payunge Teratai



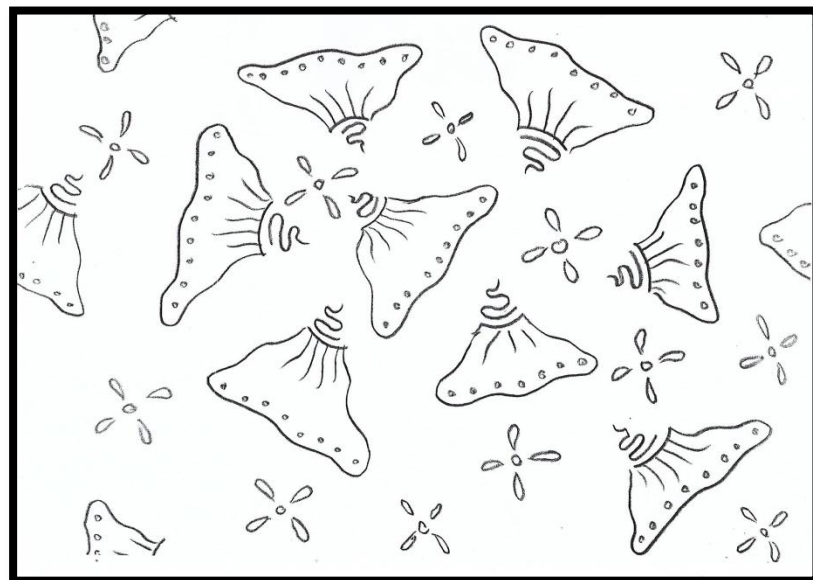
Gambar 28. Pola Payunge Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

13. Pola Lingkungane Teratai



Gambar 29. Pola Lingkungane Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

14. Pola Asesorise Teratai



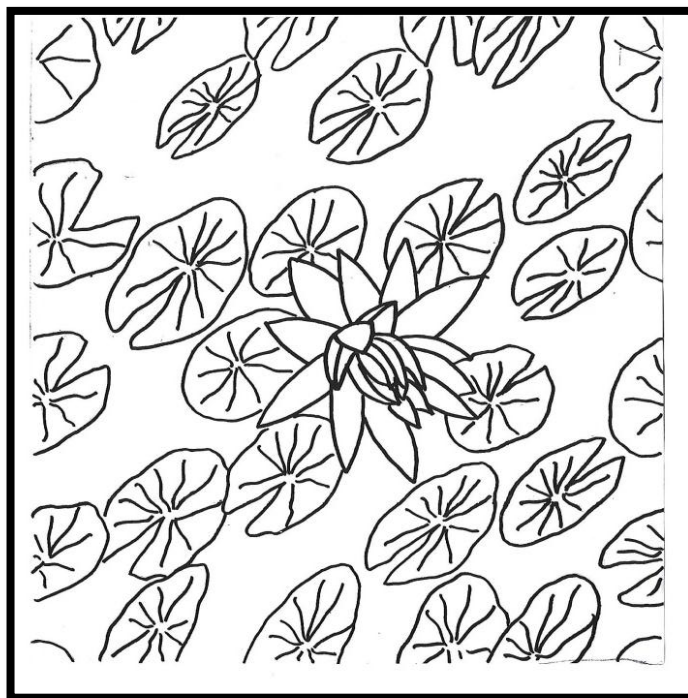
Gambar 30. Pola Asesorise Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

15. Pola Truntume Teratai



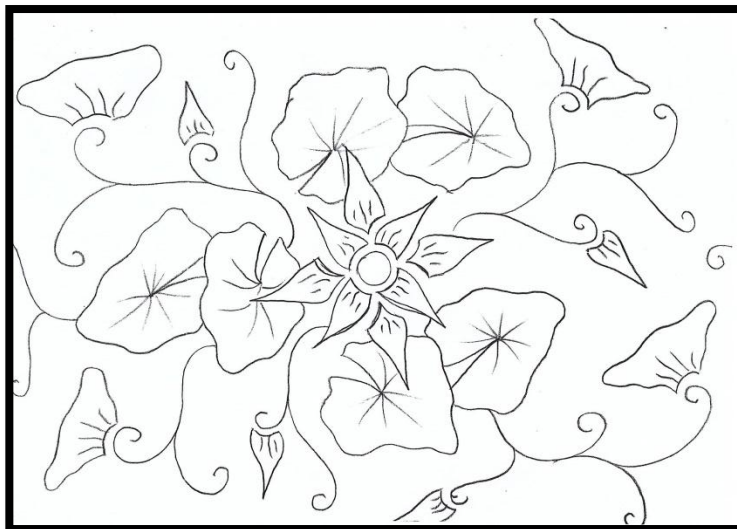
Gambar 31. Pola Truntume Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

16. Pola Doyane Teratai



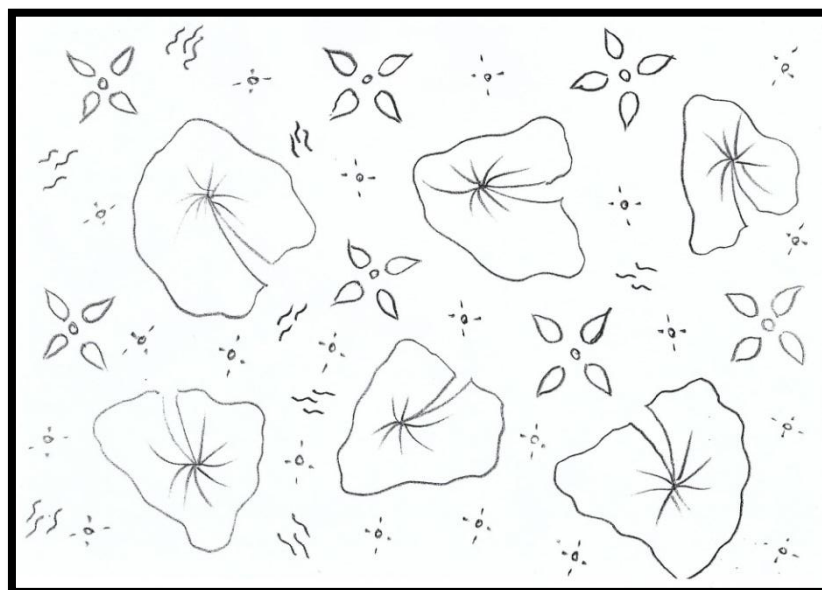
Gambar 32. Pola Donyane Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

17. Pola Kemiripane Teratai



Gambar 33. Pola Kemiripane Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

18. Pola Peguyubane Teratai



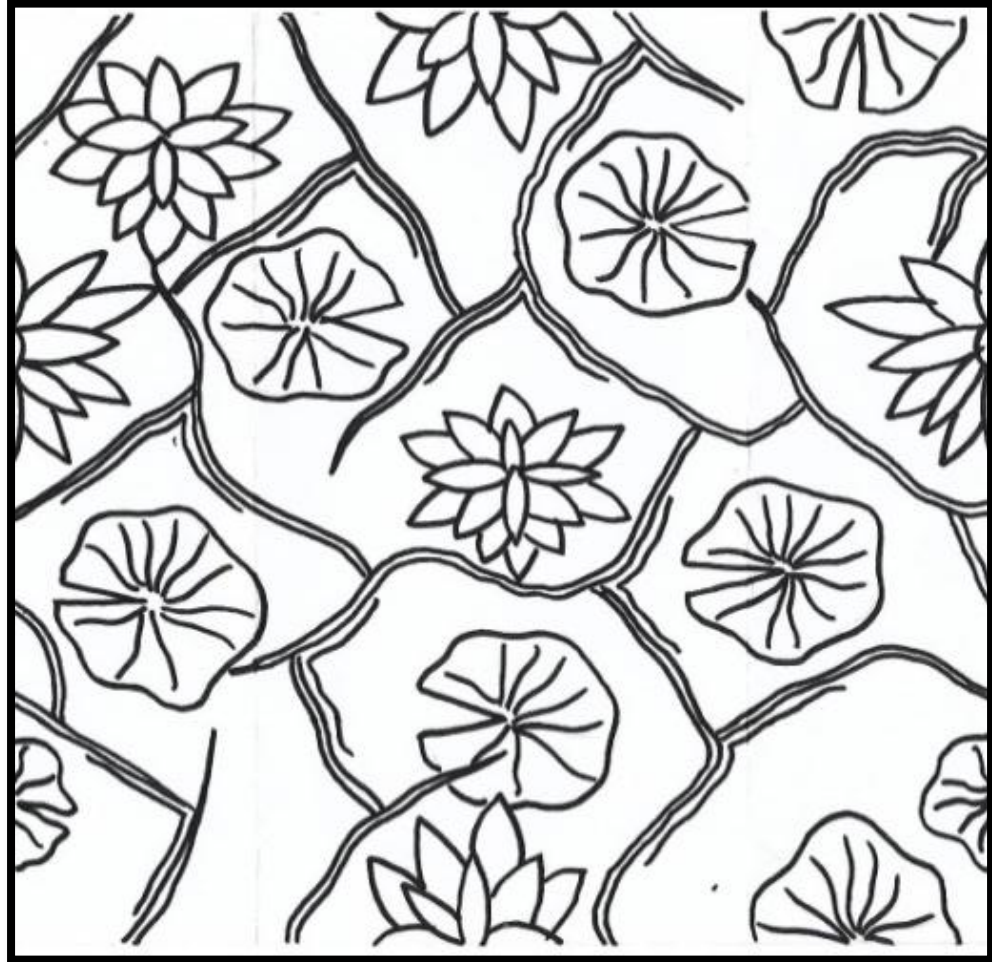
Gambar 34. Pola Guyubane Teratai
(Sumber: Eni Suhaeni, 2017)

1. Pola Taburan Teratai



 Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta	Oleh: Eni Suhaeni 12207241011	Pembimbing, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. 195812311988121001
--	---	---

2. Pola Lumpure Teratai



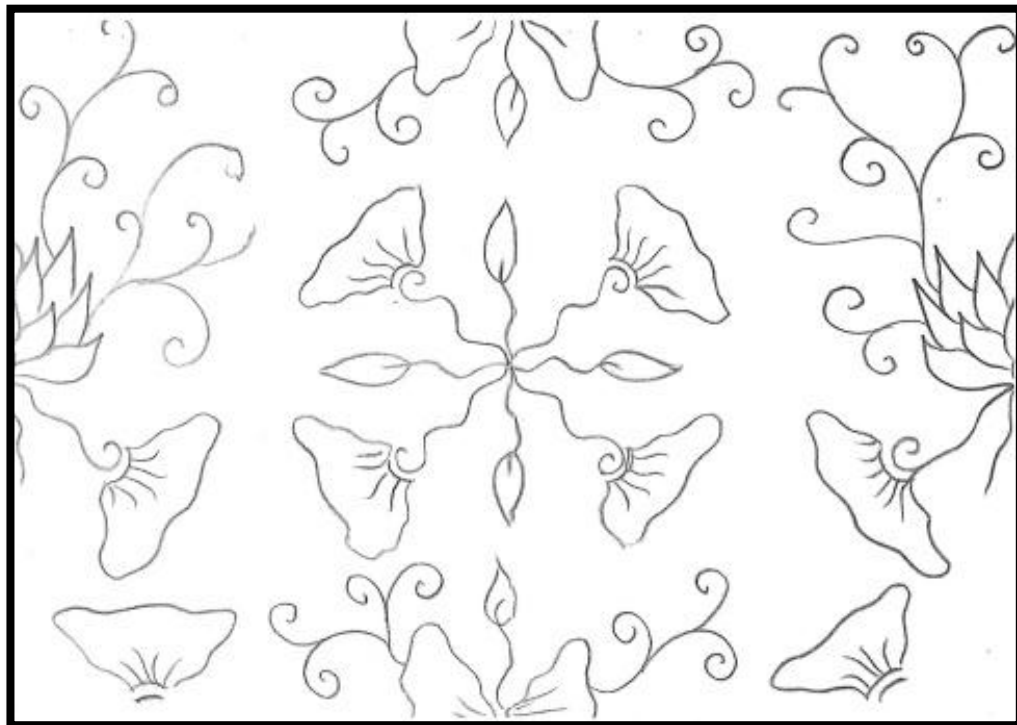
 Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta	Oleh: Eni Suhaeni 12207241011	Pembimbing, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. 195812311988121001
--	---	---

3. Pola Kolame Teratai



 Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta	Oleh: Eni Suhaeni 12207241011	Pembimbing, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. 195812311988121001
--	---	---

4. Pola Akare Teratai



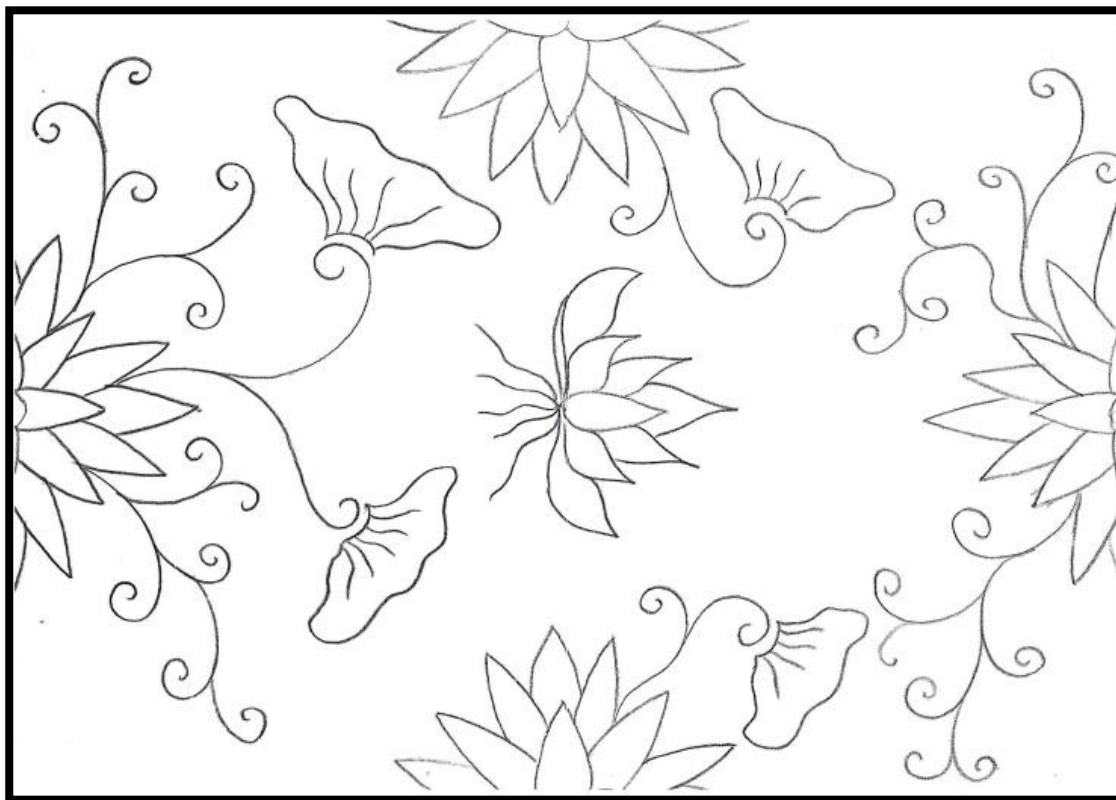
 Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta	Oleh: Eni Suhaeni 12207241011	Pembimbing, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. 195812311988121001
--	---	---

5. Pola Lautan Teratai



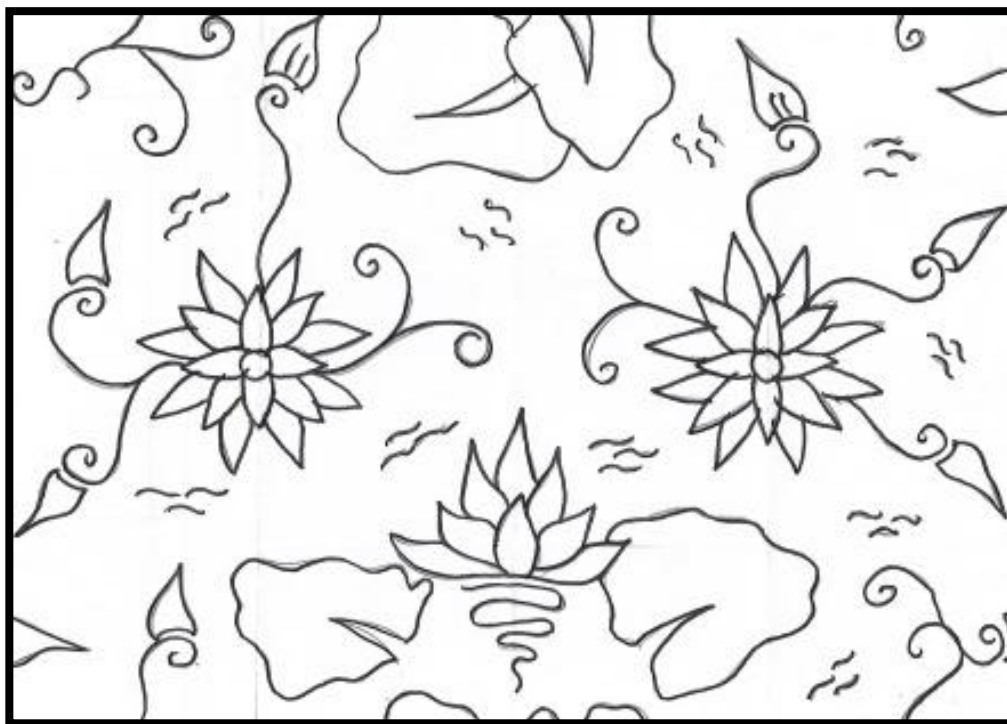
 Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta	Oleh: Eni Suhaeni 12207241011	Pembimbing, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. 195812311988121001
--	---	---

6. Pola Purnamane Teratai



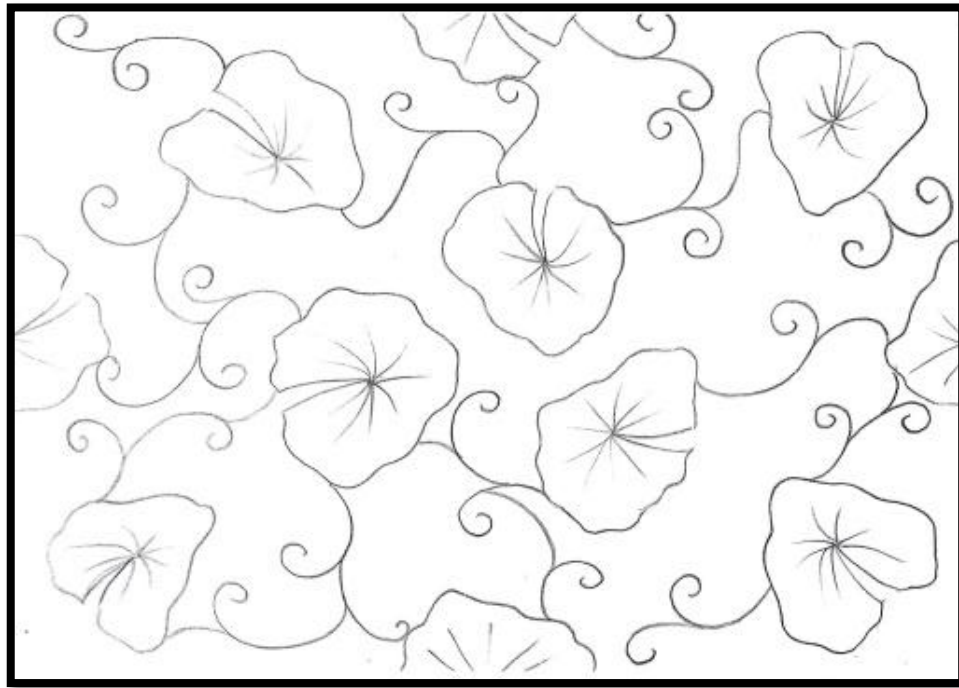
 Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta	Oleh: Eni Suhaeni 12207241011	Pembimbing, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. 195812311988121001
--	---	---

7. Pola kumpule Teratai



 Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta	Oleh: Eni Suhaeni 12207241011	Pembimbing, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. 195812311988121001
--	---	---

8. Pola Marunan Teratai



 Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta	Oleh: Eni Suhaeni 12207241011	Pembimbing, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. 195812311988121001
--	---	---

9. Pola Asale Teratai



 Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta	Oleh: Eni Suhaeni 12207241011	Pembimbing, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. 195812311988121001
--	---	---

A. Memola

Memola merupakan memindahkan pola terpilih pada kain yang sudah di tentukandengan media menggunakan pensil dan kaca yang dibawahnya diberi cahaa lampu untuk menerawang gambar motif yang akan di pindahkan pada pola.



Gambar 44. Memola
(Sumber: Dokumentasi Eni Suhaeni, 2017)

B. Pencantingan

Proses pencantingan merupakan menggambar diatas kain yang sudah dipola menggunakan canting klowong, cecek,dan tembok.



Gambar 45. Membatik
(Sumber: Dokumentasi Eni Suhaeni, 2017)

C. Mewarna

Pewarnaan merupakan proses pencoletan dengan menggunakan kuas pada kain kain yang sudah selesai dibatik dengan menggunakan pewarna sintesis remasol.



Gambar 46. Pengolesan Remasol
(Sumber: Dokumentasi Eni Suhaeni, 2017)

Pewarnaan merupakan proses pencelupan kain yang sudah selesai dibatik dengan menggunakan pewarna sintesis remasol.



Gambar 47. Pencelupan naphthol
(Sumber: Dokumentasi Eni Suhaeni, 2017)

D. Menembok

Proses penembokan adalah menutup motif bagian tertentu pada kain dengan menggunakan canting tembok atau kuas.



Gambar 48. Menembok
(Sumber: Dokumentasi Eni Suhaeni, 2017)

E. Melorod

Melorod adalah tahapan menghilangkan malam pada kain yang sudah selesai diwarnai dengan menggunakan waterglas yang sudah mendidih dengan campuran air.



Gambar 49. Melorod
(Sumber: Dokumentasi Eni Suhaeni, 2017)

BAB IV DESKRIPSI KARYA

A. Filosofi dan Aspek- Aspek karya

Dalam penciptaan karya batik motif teratai pada dress remaja putri yang diterapkan pada bahan dasar kain primissima. Kain primissima cenderung lebih mudah menyerap pewarna batik sehingga menjadi pilihan untuk digunakan dalam penerapan pada dress batik. Namun terdapat beberapa jenis dress yang masing - masing dress memiliki model, pola, dan kombinasi kain yang juga berbeda karena disesuaikan dengan gaya model dressnya. Demikian dapat menambah inspirasi bentuk model dress batik teratai.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan motif teratai pada dress remaja putri adalah teknik tulis. Proses pewarnaan pada batik ini menggunakan teknik tutup celup, dan colet. Dengan warna cenderung terang membuat lebih cocok dikenakan oleh remaja putri dengan harapan remaja lebih terkesan ceria dan bahagia. Sesuai dengan karakter remaja yang lebih menyukai warna cerah menginspirasi penulis untuk menerapkan pada dress remaja putri. Dress remaja putri ini diciptakan dengan harapan mampu menambah minat remaja untuk melestarikan budaya batik dan turut mengajak teman-temannya untuk lebih sering mengenakan batik pada acara sehari-hari.

Berikut akan dibahas satu persatu karya batik motif teratai yang di terapkan pada dress remaja putri ditinjau dari aspek fungsi, bahan, proses, estetis, ergonomis, dan ekonomi.

1. Batik Lautan Teratai

a. Spesifikasi Batik Lautan Teratai



Gambar 50. Batik Lautan Teratai
(Karya : Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya	: Batik Lautan Teratai
Ukuran	: 2 m x 1,15 m
Media	: Kain Primisima
Teknik	: Batik Tulis , Colet dan Tutup Celup

Batik Lautan Teratai ini mempunyai makna kesejahteraan dan keberanian di gambarkan pada melimpahnya bunga teratai dengan warna merah. Batik ini diharapkan si pemakai memiliki keberanian. Warna yang digunakan adalah remasol warna merah, dan remasol warna kuning dan remasol warna hijau yang menghasilkan warna hijau muda, dan biru naptol. Warna biru tua pada warna dasar ini bertujuan untuk membangkitkan warna pada motif sehingga motif tersebut terkesan hidup jika dipandang.

b. Desain Dress Kurane Batik Lautan Teratai



Gambar 51. Desain Dress Kurane Batik Lautan Tertai
(Karya: Eni Suhaeni)

Desain Dress Kurane Batik Lautan Teratai ini dibuat untuk remaja yang suka bepenampilan enerjik, untuk menambah keindahan pada dress ini dipotong model pada bagian leher yang sedikit lebar dan kuat, batik pada dress ini juga dibuat secara acak dan ditambahkan kain kombinasi dengan warna senada dengan warna daun sehingga akan menampilkan kesan dress yang lebih modern. dress ini cocok digunakan untuk jalan-jalan

c. **Dress Kurane Batik Lautan Teratai**



Gambar 52. Dress kurane Batik Lautan Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya : Dress Kurane Lautan Teratai
Ukuran :S
Bahan : Batik Lautan Teratai dan Kain Kombinasi Katun

d. Deskripsi Dress Kurane Batik Lautan Teratai

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama Dress Kurane Batik Lautan Teratai adalah sebagai busana dress yang melindungi tubuh sekaligus memperindah tubuh bagi si pemakainya. Dress ini cocok digunakan saat jalan-jalan dengan dikombinasikan menggunakan sepatu olahraga.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan untuk membuat Batik Lautan Teratai ini menggunakan kain mori primisima yang memiliki serat kain berkualitas sehingga kain lebih mudah menyerap pewarna batik yakni zat pewarna naptol (10 gr As-Bo + 5 gr costik + 3 gr TRO) dan garam B dan pewarna jenis remasol. Ukuran bahan yang digunakan adalah 2 m x 1.15 m cm sehingga pas ketika diterapkan pada pola dress batik lautan teratai.

3) Aspek Proses

Proses yang dilakukan dalam pembuatan Dress Batik Lautan Teratai ini melalui tahapan sebagai berikut: pembuatan motif, dan pola, kemudian pola dipindahkan ke kain yang sudah disiapkan. Kain yang sudah di pola dibatik menggunakan canting klowong dan cecek. Setelah pembatikan selesai, kain siap untuk diwarnai dengan menggunakan resep:

Remasol (biru + kuning menjadi hijau dan menggunakan warna merah), setelah pewarnaan selesai kain dibiarkan kering dan ditutup dengan pengunci

warna dengan menggunakan *waterglas* didiamkan selama semalam setelah itu kain dicuci dengan air yang mengalir secara perlahan dan dikeringkan dengan cara diangin anginkan setelah itu dilanjutkan proses penutupan malam pada motif yang telah terwarna, dengan menggunakan kuas karena proses lebih cepat dilakukan dengan menggunakan kuas kemudian setelah selesai ditutup dilanjutkan dengan mewarnai dasar dengan menggunakan *naptol* (10 gr As-Bo + 5 gr *costik* + 3 gr *tro*) yang dilarutkan kedalam air panas yang kemudian dicampur dengan 2 liter air dingin. Garam yang digunakan adalah (10 gr garam BB dilarutkan dengan 2 liter air dingin) difiksasi melalui tahap pelorodan dengan menggunakan air panas yang diberi *waterglas*.

Dan kemudian setelah dilorod kain djemur sampai benar- benar kering dan dipotong sesuai dengan desain dress kurane batik lalutan teratai menjadi pola yang kemudian dijahit.

4) Aspek Estetis

Keindahan yang terdapat pada Dress Batik Lautan Teratai terdapat pada bentuk motif bunga teratai yang bertebaran dan mengelompok menjadi rangkaian desain batik yang cantik menawan. Pemilihan warna merah pada motif menjadikan batik lebih terlihat estetis dan menarik. Motif daun teratai yang menjalar mengelilingi motif bunga teratai memberikan kesan yang harmonis dan kesatuan dan cocok untuk dijadikan drees remaja putri.

5) Aspek Ergonomis

Pembuatan karya ini meliputi aspek ergonomi yaitu Kenyamanan pada batik lautan teratai ini karena pemilihan bahan yang tepat dan berkualitas sehingga sangat nyaman saat dikenakan dan memberikan efek dingin pada sentuhan kulit. Pemotongan pola pada kain batik yang sudah jadi sesuai dengan model dress kurane batik lautan teratai yang sudah ditentukan sehingga sesuai dengan ukuran dan merasa nyaman saat dikenakan karena sesuai dengan standar ukuran remaja.

6) Aspek Ekonomi

Pemilihan bahan kain primisima dalam penerapan Dress Kurane Batik Lautan Teratai ini agar nilai jual dapat dijangkau oleh kalangan pasar atas dan menengah, dengan menambahkan kualitas batik dan jahitan yang maksimal pada dress lautan teratai, sehingga menjadikan produk tersebut bisa bersaing dengan model dress yang bukan batik.

7) Aspek Sosial

Dress Kurane Batik Lautan Teratai diciptakan untuk remaja yang lebih suka berpenampilan enerjik.

2. Batik Marunan Teratai

a. Spesifikasi Batik Marunan Teratai



Gambar 53. Batik Marunan Teratai
(Karya : Eni Suhaeni,

Nama Karya	: Batik Marunan Teratai
Ukuran	: 2 m x 1,15 m
Media	: Kain primisima
Teknik	: Batik Tulis, Tutup Celup dan Indigosol

Batik Marunan ini yaitu keindahan pada bentuk motif dan keseimbangan warna yang digunakan adalah warna merah dan warna biru, yang mempunyai makna kesederhanaan, diharapkan si pemakai memiliki sifat yang sederhana. Karya ini cocok untuk dibuat dress remaja putri karena ukuran motif tidak terlalu besar.

b. Desain Dress Lurusan Batik Marunan Teratai



Gambar 54. Desain Dress Lurusan Batik Marunan Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Desain Dress Lurusan Batik Lautan Teratai ini dibuat untuk remaja yang akan mengadakan acara keluarga. Pada desain dibuat bagian tengah pada tubuh bagian depan menggunakan tambahan kain kombinasi dan pita pada pinggang agar terlihat indah dipandang saat dikenakan.

c. **Dress Lurusan Batik Marunan Teratai**



Gambar 55. Dress Lurusane Batik Marunan Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya : Dress Lurusanne Batik Marunan Teratai
Ukuran : S
Bahan : Batik Marunan Teratai dan Kain Katun

d. Dreskripsi Dress Lurusanne Batik Marunan Tertai

1) Aspek Fungsi:

Dress Lurusanne Batik Marunan Teratai ini cocok dikenakan oleh remaja putri pada acara keluarga, karena motif yang ada didalamnya yang sederhana yang tetap selaras dengan model dress batik marunan teratai agar terlihat anggun.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan Dress Lurusanne Batik Marunan Teratai menggunakan kain mori primisima dengan ukuran 2 meter dan lebar 1,15 meter. Pemilihan dengan menggunakan kain mori karena kualitas kain yang mudah menyerap warna, batik marunan teratai ini menggunakan pewarna indigosol warna biru dan naptol (10 gr As-D + 5 gr kostik + TRO) dan garam merah B). Dan kain tambahan untuk dikombinasi dalam drees.

3) Aspek Proses

Proses yang dilakukan dalam pembuatan Batik Marunan Teratai ini melalui tahapan sebagai berikut; pembuatan motif, desain dan pola, kemudian pola dipindahkan ke kain yang sudah disiapkan. Kain yang sudah di pola dibatik menggunakan canting klowong dan cecek, setelah pembatikan selesai, kain siap untuk diwarna dengan tahapan sebagai berikut:

Pertama menggunakan indigosol warna biru 10 gr kemudian dijemur dibawah sinar matahari proses diulang berkali- kali sampai ke hasil warna sesuai dengan yang di inginkan dan di akhiri dengan merendam dan diangkat dengan

segera menggunakan pembangkit warna dengan menggunakan HcL yang dilarutkan dengan air secukupnya. Dan dijemur sampai benar- benar kering.

Kemudian Pada bagian motif yang ingin di pertahankan warnanya kemudian ditutup dengan menggunakan kuas, dan setelah itu dilanjut ke proses pewarnaan yang kedua dengan menggunakan naptol 10 gr AS-D + 5 gr kostik + 3 gr TRO yang dilarutkan kedalam air panas yang kemudian ditambahkan 2 liter air dingin dengan 10 gr garam merah B yang dicapurkan dengan 2 liter air dingin. yang kemudian difiksasi melalui tahap pelorodan dengan menggunakan air panas yang diberi waterglas, dijemur sampai benar – benar kering, dan setelah itu pada tahap selanjutnya yaitu membuat desain, pola dress lurus batik marunan teratai dan dilanjut ke proses jahit.

4) Aspek Estetis

Keindahan pada Dress Lurus Batik Marunan ini yaitu pada bentuk motif dan keseimbangan dari dua warna yaitu warna merah dan warna biru. Dan model dress yang sederhana, sopan dan enak dipandang. Dress lurus batik marunan teratai ini yaitu pada pengulangan motif dan ukuran motif yang tidak terlalu besar sehingga cocok untuk diterapkan menjadi dress remaja putri, adanya tambhan kain kombinasi warna biru muda menjadikan dress ini memiliki perpaduan yang sesuai.

5) Aspek Ergonomis

Pembuatan karya ini meliputi aspek ergonomi, diantaranya yaitu ukuran, kenyamanan dan kemananan. Ukuran yang dimaksud disini yaitu ukuran kain atau bahan utama yang digunakan yaitu 2 meter x 1.15 meter, yang cukup apabila dibuat dress. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu menggunakan kain primisima yang mana tekstur bahan lembut dan dingin sehingga akan memberikan kenyamanan pada pemakai, dan yang tentunya juga memberikan keamanan dan keindahan pada pemakainya.

6) Aspek Ekonomi

Dress Lurusanne Batik Marunan Teratai ini dibuat dengan menggunakan kain primisima dan desain serta mempertimbangkan pemilihan warna yang sesuai dan diminati remaja.

7) Aspek Sosial

Dress Lurusan Batik Marunan Teratai cocok dikenakan pada acara keluarga dress ini akan terlihat lebih indah apabila dikenakan dengan menggunakan sepatu wedges yang sederhana. Sesuai dengan karakter model dress tersebut, yaitu menunjukkan kesederhanaan dan kesopanan. Di harapkan orang yang mengenakan dress ini memiliki sifat yang sederhana, dan sopan santun.

3. Batik Purnamane Teratai

a. Spesifikasi Batik Purnamane Teratai



Gambar 56. Batik Purnamane Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya	: Batik Purnamane Teratai
Ukuran	: 2 m x 1,15 m
Media	: Kain Primisima
Teknik	: Batik Tulis, Colet dan Tutup Celup

Batik Purnamane Teratai ini dibuat adanya motif bunga teratai dengan warna yang cerah seperti halnya purnama. Warna dasar pada batik purnamane tertai ini menggunakan warna hijau lumut. Batik ini memiliki makna keindahan dan kebahagiaan seperti indahnya teratai pada bulan purnama. Warna kuning dan hijau lumut menjadikan batik purnamane tertai ini semakin indah.

b. Desain Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai



Gambar 57. Desain Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Desain Dress Sabrina ini dibuat dengan bagian pinggul terlihat lebih lebar dengan menggunakan kain kombinasi sehingga memiliki nilai eksklusif. Dress ini cocok dikenakan pada acara pesta yang diadakan di gedung, dress Sabrina juga didesain dengan menambahkan pita pada bagian pinggang semakin menambahkan kesan anggun pada si pemakai.

c. Dres Sabrina Batik Purnamane Teratai



Gambar 58. Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya : Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai
Ukuran : S
Media : Batik Purnamane Teratai dan Kain Dobby

d. Deskripsi Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai

1) Aspek Fungsi:

Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai ini adalah sebagai busana jenis dress yang dapat melindungi tubuh yang sekaligus memberikan keindahan untuk pemakainya. Motif pada dress sabrina batik purnamane teratai ini memiliki makna keindahan dan kebahagiaan.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai menggunakan kain mori primisima dengan ukuran 2 meter dan lebar 1,15 meter, dibatik dengan menggunakan malam yang berkualitas dan menggunakan pewarnaan 10 gr remasol warna kuning dan naptol (10 gr As-Gr + 5 gr kostik+ 3 gr TRO) dilarutkan dengan menggunakan air panas dan ditambahkan 2 liter air dingin, dan garam biru B dilarutkan dengan menggunakan 2 liter air dingin

3) Aspek Proses

Proses yang dilakukan dalam pembuatan Dress Sabina Batik Purnamane Teratai ini melalui tahapan sebagai berikut; pembuatan motif, desain dan pola, kemudian pola di pindahkan ke kain yang sudah disiapkan. Kain yang sudah di pola dibatik menggunakan canting klowong dan cecek. Setelah pembatikan selesai, kain siap untuk diwarnai dengan tahapan sebagai berikut: 10 gr remasol warna kuning yang dilarutkan kedalam 20 ml air yang kemudian dioleskan ke kain dengan menggunakan kuas ditunggu sampai

kering dan setelah itu diberi pengunci warna dengan menggunakan 10 ml *waterglass* yang dilarutkan dengan air dingin, yang kemudian dioleskan dengan menggunakan kuas dan didiamkan semalam. Setelah itu proses menghilangkan *waterglass* dengan mencuci secara perlahan kain di bawah air yang mengalir kemudian diangin-anginkan dan setelah kering lanjut ke tahap penutupan kain dengan menggunakan malam dan kuas. Setelah sebagian motif ditutup dengan menggunakan malam, lanjutkan dengan pewarnaan pada ember 1. menggunakan naptol (10 gr As-Gr + 5 gr kostik + 3 gr TRO) dilarutkan kedalam air panas yang kemudian di tambahkan 2 liter air dingin dan ember ke 2 berisi 10 gr garam biru B yang dilarutkan kedalam air 2 liter air dingin. Setelah itu di netralkan dengan menggunakan air biasa, dan lanjut ke tahap pelorodan kain, dan perawarnaan pada garis atau yang terakhir dengan menggunakan pewarna naptol pada ember 1. (10 gr As-G + 5 gr kostik + 3 gr TRO) yang dilautkan dengan air panas dan ditambahkan dengan 2 liter air. Dan ember 2. 10 gr Garam merah B yang dilarutkan kedalam 2 lt air dingin yang kemudian dinetralkan dengan air bersih, Kemudian setelah itu kain dijemur sampai kering dan setelah kering kain kain dipotong sesuai pola baju dress batik sumringahe teratai, dan finishing.

4) Aspek Estetis

Keindahan pada Batik Punamane Teratai ini yaitu pada bentuk motif yang seirama dan dasar warna hijau gelap, dan adanya tambahan kain tambahan coklat muda pada bagian bagian leher pada dress sabrina ini dapat

memperlihatkan remaja yang memakai dress tersebut akan terlihat lebih percaya diri karena memiliki bagian leher yang terlihat jenjang dan akan semakin indah jika dipadukan dengan jenis sepatu heels yang sederhana namun indah dilihat. Sehingga akan menambah keindahan, kebahagiaan, dan rasa percaya diri pada remaja putri.

5) Aspek Ergonomis

Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai ini dalam proses pembuatannya mempertimbangkan beberapa hal di antaranya ukuran motif dan pemotongan pola dress agar sesuai dengan motif dan pola batik, kain tambahan bahan katun warna coklat muda yang akan membuat dress tidak biasa, dan terlihat lebih modern. Ukuran dress shift juga disesuaikan dengan ukuran tubuh remaja pada umumnya.

6) Aspek Ekonomi

Dalam pembuatan Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai ini dibuat dengan hasil yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin, akan tetapi tetap tidak meninggalkan unsur keindahan pada dress tersebut sehingga tetap diminati dan dapat di jangkau oleh remaja kalangan atas dan menengah.

7) Aspek Sosial

Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai cocok dikenakan pada acara pesta yang diadakan di dalam gedung karena model dress batik purnamane teratai. Sesuai dengan karakter model dress yang terlihat sederhana dan mewah.

4. Batik Lumpure Teratai

a. Spesifikasi Batik Lumpure Teratai



Gambar 59. Batik Lumpure Teratai
(sumber: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya	: Batik Lumpure Teratai
Ukuran	: 2 m x 1,15 m
Media	: Kain Primisima
Teknik	: Batik Tulis, Colet dan Tutup Celup

Batik Lumpure Teratai memiliki bentuk bunga warna merah yang diharapkan si pemakai akan memiliki keberanian, pada batik lumpure teratai juga terdapat garis yang tidak ada putusnya dengan tujuan si pemakai akan memiliki masa depan yang panjang. Dengan warna dasar coklat semakin menambahkan keindahan batik lumpure teratai.

b. Desain Dres Silange Batik Lumpure Teratai



Gambar 60. Desain Dress Silange Batik Lumpure Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Desain Dress Silange Lumpure Teratai ini dibuat pada bagian lengan dengan menggunakan kain kombinasi warna hijau lumut sesuai dengan warna daun pada batik lumpure teratai dan akan ditambahkan kain kombinasi warna coklat pada bagian kanan dan kiri untuk melengkapi potongan batik lumpure teratai yang dipotong horizontal akan menambahkan kesan batik yang indah dan tidak monoton.

c. Dress Batik Silange Lumpure Teratai



Gambar 61. Dress Silange Batik Lumpure Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya	: Dress Silange Batik Lumpure Teratai
Ukuran	: S
Media	: Batik Lumpure Teratai dan Kain Katun

d. Deskripsi Dress Silange Batik Lumpure Teratai

1) Aspek Fungsi:

Fungsi utama Dress Silang Batik Lumpure Teratai adalah sebagai busana dress yang melindungi tubuh sekaligus memperindah tubuh. Dress ini menggunakan batik lumpure teratai dengan menggunakan kain mori primisima karena dapat memberikan kenyamanan untuk si pemakai karena kain memiliki tekstur yang tidak kasar dan dengan kenyamanan tersebut akan memberikan rasa percaya diri terhadap yang memakai. Makna pada motif pada batik lumpure teratai yaitu kebersamaan diharapkan remaja yang mengenakan dress ini menjadi pribadi yang memiliki rasa kebersamaan antar sesama.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan Dress Bermain Batik Lumpure teratai menggunakan kain mori primisima dengan ukuran 2 meter kali 1,15 meter, dengan menggunakan 10 gr remasol merah dan 3 gr remasol warna biru yang ditambah dengan menggunakan 5 gr remasol warna kuning yang menghasilkan warna hijau, dan naptol (10 gr soda 91 + 5 gr kostik + 3 gr TRO) yang dilarutkan kedalam air panas dan ditambahkan dengan menggunakan 2 liter air bersih, dan 10 gr garam merah B yang dilarutkan dengan 2 liter air dingin. Kain kombinasi berbahan katun.

3) Aspek Proses

Proses yang dilakukan dalam pembuatan Dress Bermain Batik Lumpure Teratai ini melalui tahapan sebagai berikut: pembuatan motif, dan pola, kemudian pola dipindahkan ke kain yang sudah disiapkan. Kain yang sudah di pola dibatik menggunakan canting klowong dan cecek. Setelah pembatikan selesai, kain siap untuk diwarna dengan pewarnaan: pertama menggunakan 10 gr remasol warna merah yang di larutkan dengan air secukupnya dan 3 gr remasol warna biru yang ditambah dengan menggunakan 5 gr remasol warna kuning yang menghasilkan warna hijau kemudian Setelah itu proses pencoletan warna pada kain, dengan menggunakan kuas, kain ditunggu sampai kering dan kemudian diberi pengunci warna dengan menggunakan *waterglas*, di diamkan semalam agar hasil warna yang dihasilkan maksimal. Setelah di diamkan semalam kemudian kain dicuci dibawah kran atau air mengalir dengan tujuan menghilangkan *waterglass*, kain diangin anginkan sampai kering, kain yang sudah kering kemudian bagian motif yang warnanya diinginkan bertahan di tutup dengan menggunakan malam dengan menggunakan kuas agar proses lebih cepat.

Pewarnaan terakhir yaitu dengan menggunakan warna naptol pada ember 1 : (10 gr soja 91 + 5 gr kostik + 3 gr TRO) yang dilarutkan kedalam air panas dan ditamabahkan dengan menggunakan 2 liter air bersih, dan ember ke 2. 10 gr garam merah B yang dilarutkan dengan 2 liter air dingin. Kemudian di netralkan dengan menggunakan air bersih dan setelah itu proses

penglorodan kain dengan menggunakan air panas yang diberi waterglass, kain dijemur sampai malam benar- benar hilang setelah kain sudah kering kemudian kain potong sesuai desain yang diinginkan dan setelah menjadi pola kemudian dilanjutkan ke tahap finishing dengan menjahit.

4) Aspek Estetis

Keindahan pada Dress Silange Batik Lumpure Teratai ini yaitu pada bentuk motif yang tidak ada putusnya dan adanya perpaduan bunga warna merah yang akan menjadikan dress silange batik lumpure teratai ini menjadi lebih hidup. Bermakna remaja akan memiliki masa depan yang masih panjang dan menjadi generas bangsa, perpaduan bunga berwarna merah diharapkan remaja yang mengenakan dress ini akan memiliki jiwa yang berani. Adanya kombinasi kain katun yang berwarna hijau pada bagian leher semakin menambah keindahan pada dress tersebut.

5) Aspek Ergonomis

Dress Silange Batik Lumpure Teratai ini dalam proses pembuatannya mempertimbangkan beberapa hal diataranya adanya kain tambahan katun warna coklat dan hijau yang akan dipadukan dengan hasil batikkan utama yang menggunakan kain primisima, desain dress pun disesuaikan dengan ukuran tubuh remaja putri pada umumnya, pemilihan kain tambahan di sesuaikan dengan warna pada daun. Sehingga menjadi satu kesatuan yang indah dan memberikan kenyamanan dan kemananan bagi yang memakai.

6) Aspek Ekonomi

Dress Silange Batik Lumpure Teratai ini dibuat dengan mempertimbangkan kualitas kain dari segi kualitas dan harga, jenis warna yang digunakan, dan pemilihan jenis kain tambahan yang digunakan agar harga jual terjangkau dikalangan atas dan menengah.

7) Aspek Sosial

Dress Silange Batik Lumpur Teratai ini cocok dikenakan oleh remaja putri pada saat bermain dengan temannya, sesuai dengan karakter model dress yang terlihat sederhana namun tetap terlihat ceria karena adanya tambahan bunga warna merah dan tambahan daun. Sehingga tetap berwarna diharapkan remaja yang memakai dress ini dalam hari – harinya akan diliputi warna kebahagiaan

5. Batik Kumpule Teratai

a. Spesifikasi Batik Kumpule Teratai



Gambar 62. Batik Kumpule Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya	: Batik Kumpule Teratai
Ukuran	: 2 m x 1,15 m
Media	: Kain Primisima
Teknik	: Batik Tulis, Colet, dan Tutup Celup

Keindahan pada Batik Kumpule Teratai ini yaitu pada bentuk motif yang berkelompok yang memiliki makna agar si pemakai bisa hidup bersosialisasi dan berkolompok. Warna pada batik kumpule teratai ini, diantaranya menggunakan remasol warna biru, remasol kuning, dan naptol warna merah. Warna warna dalam batik kumpule teratai ini diharapkan agar si pemakai dalam kesehariannya selalu di warnai kebahagiaan.

b. Desain Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai



Gambar 63. Desain Gelombang Batik Kumpule Teratai
(Karya : Eni Suhaeni, 2017)

Dress ini dibuat dengan model dress yang unik dan modern. Pada dress ini terdapat tambahan kain warna coklat muda pada bagian tangan, leher, dan bagian bawah dibuat dengan bergelombang menambah kesan indah pada dress. Dress model ini juga cocok dikenakan untuk bertamasya.

c. Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai



Gambar 61. Dress Gelombang Batik Lumpure Teratai

(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya : Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai

Ukuran : S

Media : Batik Kumpule Teratai dan Kain Katun

d. Deskripsi Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai

1) Aspek Fungsi:

Fungsi Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai adalah sebagai busana yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh, dress batik kumpule teratai ini berbahan primisima yang nyaman ketika dipakai

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan Batik Kumpule Teratai menggunakan kain mori primisima dengan ukuran 2 meter kali 1,15 meter, dengan menggunakan 10 gr remasol kuning dan 10 gr remasol biru dan 5 gram remasol biru dan 3 gram remasol merah yang menghasilkan warna ungu. dan naptol (10 gr As-Bs + 5 gr kostik + 3 gr TRO) yang dilarutkan kedalam air panas dan ditambahkan dengan 2 liter air bersih, dan menggunakan 10 gr garam scarlet R yang dilarutkan dengan 2 liter air dingin. kain kombinasi berbahan.

3) Aspek Proses

Proses yang dilakukan dalam pembuatan Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai ini melalui tahapan sebagai berikut; pembuatan motif, dan pola, kemudian pola dipindahkan ke kain yang sudah disiapkan. Kain yang sudah di pola dibatik menggunakan canting klowong dan cecek. Setelah pembatikan selesai, kain siap untuk diwarnai dengan pewarnaan: pertama menggunakan 10 gr remasol warna biru yang di larutkan dengan air secukupnya dan 3 gr remasol warna biru yang ditambah dengan

menggunakan 5 gr remasol warna merah yang menghasilkan warna ungu dan Setelah proses pencoletan warna pada kain, kain ditunggu sampai kering dan kemudian diberi pengunci warna dengan menggunakan *waterglass* kemudian didiamkan semalam agar hasil warna maksimal kemudian kain di cuci dibawah kran atau air mengalir dengan tujuan menghilangkan *waterglass* yang masih menempel, setelah itu kain diangin anginkan sampai kering, kain yang sudah kering kemudian bagian motif yang warnanya di inginkan bertahan di tutup dengan menggunakan malam dengan menggunakan kuas agar proses lebih cepat.

Pewarnaan terakhir yaitu dengan menggunakan warna naptol pada ember 1 : (10 gr As-Bs + 5 gr kostik + 3 gr TRO) yang dilarutkan kedalam air panas dan ditambahkan dengan menggunakan 2 liter air bersih, dan ember ke 2. 10 gr garam Scalet R yang dilarutkan dengan 2 liter air dingin kemudian Dinetralkan dengan menggunakan air bersih dan setelah itu proses penglorodan kain dengan menggunakan air panas yang sudah diberi *waterglass* setelah kain bersih dari malam kain dijemur sampai kering, kemudian kain potong sesuai dengan desain dres gelombang menjadi pola yang kemudian dijahit.

4) Aspek Estetis

Keindahan pada Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai ini yaitu pada bentuk motif dan model dress yang terdapat seperti adanya gelombang pada bagian tangan dan bagian lutut, serta adanya keselarasan warna pada

dress gelombang batik kumpule teratai ini, diantaranya yaitu warna biru dan merah, yang kemudian ditambahkan dengan kain tambahan kain katun sehingga menjadikan dress ini lebih modern. Dengan harapan remaja yang mengenakan dress ini akan selalu diliputi keceriaan dalam hari-harinya dan memiliki jiwa yang tenang dan menjadi remaja yang tanggung jawab.

5) Aspek Ergonomis

Pembuatan Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai ini dalam proses pembuatannya mempertimbangkan beberapa hal diantaranya ukuran, kenyamanan dan keamanan, maksud dari ukuran dalam karya batik kumpule teratai ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standar adalah 1.15 meter x 2 meter yang cukup untuk dibuat dress gelombang, dress batik kumpule teratai ini dibuat dengan menggunakan bahan utama kain primisima yang memiliki standar kain yang baik, membuat remaja yang mengenakannya merasa nyaman dan nyaman. Motif pada dress ini dibuat penuh dan kecil-kecil sehingga motif ini lebih ergonomis ketika diterapkan menjadi dress remaja karena akan memiliki kesan lembut dimata, namun tetap ada motif yang ingin ditunjukkan, adanya tambahan kain bahan katun warna coklat muda pada dress ini yang dibuat seperti gelombang dibagian tangan dan lutut menambah estetika dress gelombang batik kumpule teratai. Dress model ini cocok dikenakan dengan mengenakan model sepatu datar karena kaki akan tetap terlihat jenjang.

6) Aspek Ekonomi

Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai ini dibuat dengan mempertimbangkan kualitas kain dari segi kualitas dan harga, jenis warna yang digunakan, dan pemilihan jenis kain tambahan yang diterapkan pada pola dress, hal ini agar harga jual dress gelombang batik kumpulan tersebut terjangkau dikalangan atas dan menengah.

7) Aspek Sosial

Dress Gelombang Batik kumpule Teratai cocok dikenakan oleh remaja putri pada saat tamasya dengan teman sebaya. Sesuai dengan karakter model dress dengan warna cerah yang di harapkan semoga remaja yang mengenakan dress tersebut akan selalu ceria dan bahagia.

6. Batik Asale Teratai

a. Spesifikasi Batik Asale Teratai



Gambar 65. Batik Asale Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya	: Batik Asale Teratai
Ukuran	: 2 m x 1,15 m
Media	: Kain Primisima
Teknik	: Batik Tulis dan Tutup Celup

Pada Batik Asal Teratai ini memiliki keindahan pada motif yang sederhana namun terlihat mewah dengan adanya motif bunga yang berwarna kuning, menggambarkan kebahagiaan, diharapkan si pemakai memiliki kebahagiaan. Warna yang digunakan dalam batik asale teratai ini yaitu warna naptol kuning, hijau dan coklat.

b. Desain Dres Kupune Batik Asale Teratai



Gambar 66. Desain Dres Kupune Batik Asale Teratai
(Karya : Eni Suhaeni, 2017)

Desain Dress Kupune Batik Asale dibuat dengan menggunakan bahan batik asale teratai dan kain tambahan bahan katun dengan warna yang senada dengan warna bunga, pada dress ini dibuat bagian tangan dan kera baju dibuat dengan bahan kain katun dengan tujuan dress tersebut akan terlihat modern. Pada desain dress ini terdapat dua kantong saku pada bagian bawah depan dress yang semakin menambah keindahan dan fungsi. Dress kupune batik asale teratai cocok dikenakan saat bermain, adapun saku didepan bertujuan untuk memudahkan si pemakain ketika ingin menyimpan barangnya saat bermain

c. Dres Batik Kupune Asale Teratai



Gambar 67. Dress Kupune Batik Asale Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya : Dress Kupune Batik Asale Teratai
Ukuran : S
Media : Batik Asale Teratai dan Kain Katun

d. Deskripsi Dress Kupune Batik Asale Teratai

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama Dress Kupune Batik Asale Teratai ini adalah sebagai busana yang melindungi tubuh sekaligus memperindah tubuh dilihat dari pemilihan bahan dress kupune batik asale teratai ini menggunakan bahan kain primisima yang mempunyai tekstur baik dan nyaman saat dipakai adanya kain kombinasi dengan warna senada dengan warna bunga menambah kestuan warna yang ada pada dress kupune batik asale teratai ini.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan Batik Kumpule Teratai menggunakan kain mori primisima dengan ukuran 2 meter kali 1,15 meter, dengan menggunakan tiga kali proses pewaranaan dengan naptol yang pertama: naptol (10 gr AsG + 5 gr kostik + 3 gr TRO) dengan menggunakan 10 gr garam merah GG, yang kedua : naptol (10 gr As-Gr + 5 gr kostik + 3 gr TRO) Dengan menggunakan 10 gr garam biru G, yang ketiga : naptol: naptol (10 gr As-Lb + 5 gr kostik + 3 gr TRO) Dengan menggunakan 10 gr garam kuning GC, dan tambahan kain kombinasi berbahan katun.

3) Aspek Proses

Proses yang dilakukan dalam pembuatan Batik Asale Teratai ini melalui tahapan sebagai berikut; pembuatan motif, dan pola, kemudian pola dipindahkan ke kain yang sudah disiapkan. Kain yang sudah di pola kemudian dibatik menggunakan canting klowong dan cecek. Setelah pembatikan

selesai, kain siap untuk di warna dengan pewarnaan Pertama pada ember A menggunakan naptol (10 gr AsG + 5 gr kostik + 3 gr TRO) yang dilarutkan dengan air panas dan ditambah 2 liter air, dan pada ember B dengan menggunakan 10 gr garam GG yang dilarutkan kedalam 2 liter air dingin, kemudian setelah kain dimasukan kedalam ember pewarna kain dilarutkan ke dalam air bersih dengan tujuan penetralan. Dari bahan pewarna, setelah itu kain diangin- anginkan sampai kering dan dilanjutkan Penutupan malam pada motif dengan warna yang sudah dikehendaki dengan menggunakan kuas, proses pewarnaan yang Ketiga yaitu dengan naptol pada ember A: naptol (10 gr As-LB+ 5 gr kostik + 3 gr TRO) yang dilarutkan dengan menggunakan air panas dan ditambahkan 2 liter air dingin, dan pada ember B: menggunakan 10 gr garam kuning GC yang dilarutkan dengan air dingin. Kemudian kain dilorod dengan menggunakan waterglas untuk memudahkan malam batik yang menempel pada kain, adapun setelah itu dilanjutkan ke tahap pembuatan dress kupune adapun tahapannya sebagai berikut, membuat desai, memola kain sesuai dengan desain dan kemudian setelah pola jadi dilanjutkan ke proses finishing jahit.

4) Aspek Estetis

Pada Dress Kupune Batik Asale Teratai ini memiliki keindahan pada warna pada motif dan model dress yang dibuat santai sesuai dengan tujuan dress ini digunakan yaitu untuk bermain, adanya tambahan desain saku pada bagian depan menambah keindahan dress kupune batik asale teratai.

5) Aspek Ergonomis

Pembuatan karya ini meliputi diantaranya ukuran, keindahan, dan kenyamanan, ukuran kain pada dress batik asale teratai ini yaitu mengikuti sesuai standar 2 m x 1.15 cm yang cukup apabila digunakan untuk membuat dress kupune. Batik asale teratai juga menggunakan bahan primisima yang memiliki kualitas dan serat yang baik, halus, dan mudah menyerap warna, primisima juga merupakan kain yang halus sehingga nyaman saat dikenakan, adapun dalam tahapan pembuatan dress kupune batik asale teratai ini ditambah dengan kain kombinasi untuk menjadikan dress tersebut lebih indah, dan terdapat dua saku dibagian depan dengan adanya mempertimbangkan dari segi fungsi.

6) Aspek Ekonomi

Dress Kupune Batik Asale Teratai ini dibuat dengan mempertimbangkan kualitas kain dari segi kualitas dan harga, jenis warna yang digunakan, dan pemilihan jenis kain tambahan yang sesuai sehingga tidak mengurangi keindahan saat diterapkan pada pola dress, hal ini bertujuan kualitas dan harga jual dress kupune batik asale tersebut diminati dan memiliki harga yang terjangkau dikalangan atas dan menengah.

7) Aspek Sosial

Dress Kupune Batik Asale Teratai cocok dikenakan oleh remaja putri pada saat bermain dengan teman sebayanya. Sesuai dengan karakter

model dress yang santai. Diharapkan semoga remaja yang mengenakan dress tersebut akan selalu merasa bahagia dan ceria dan akan terlihat anggun.

7. Batik Kolame Teratai

a. Spesifikasi Kolame Teratai



Gambar 68. Batik Kolame Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya	: Batik Kolame Teratai
Ukuran	: 2 m x 1,15 m
Media	: Kain Primisima
Teknik	: Batik Tulis, Colet, Tutup Celup dan Indigosol

Pada Batik Kolame Teratai ini memiliki keindahan pada motif yang sederhana namun terlihat mewah dengan adanya motif bunga yang berwarna merah, dan daun warna pink menggambarkan kebahagiaan dan keberanian, diharapkan si pemakai memiliki kebahagiaan. Warna yang digunakan dalam batik kolame teratai ini yaitu menggunakan warna remasol merah, biru, indigosol pink, dan naptol coklat.

b. Desain Dress Iris Batik Kolame Teratai



Gambar 69. Desain Dress Iris Batik Kolame Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Desain Dress Iris Batik Kolame Teratai ini dibuat dengan potongan model dress yang modern, batik kumpule teratai ini dipotong secara benar, dan ditambahkan kain kombinasi bahan katun dengan warna senada menambahkan kesan indah saat dipandang.

c. Dres Iris Batik Kumpule Teratai



Gambar 70. Dress iris Batik Kolame Teratai

(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya	: Dress Iris Batik Kolame Teratai
Ukuran	: S
Media	: Batik Kolame Teratai dan Kain Katun

d. Deskripsi Dress Iris Batik Kumpule Teratai

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama Dress Iris Batik Asale Teratai ini sebagai busana yang melindungi tubuh sekaligus memperindah tubuh dilihat dari pemilihan bahan dress batik kolame teratai ini menggunakan bahan kain primisima yang mempunyai tekstur baik dan nyaman saat dipakai. Karya dress iris batik kolame teratai ini dapat dipakai ke kampus, karena model dress yang dipadukan dengan tambahan kain yang bernuansa pink juga semakin menambahkan keindahan namun tetap terlihat sederhana.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan Batik Kolame Teratai menggunakan kain mori primisima dengan ukuran 2 meter kali 1,15 meter, dengan menggunakan 10 gr remasol merah, dan 10 gr remasol biru, indigosol warna pink + HcL dan naptol (10 gr soda 91 + 5 gr kostik + 3 gr TRO) yang dilarutkan kedalam air panas dan ditambahkan dengan menggunakan 2 liter air bersih, dan menggunakan merah B yang dilarutkan dengan air dingin serta ditambahkan kain dengan nuansa pink yang akan dipadukan dalam dress.

3) Aspek Proses

Proses yang dilakukan dalam pembuatan Batik Kolame Teratai ini melalui tahapan sebagai berikut; pembuatan motif, dan pola, kemudian pola dipindahkan ke kain yang sudah disiapkan. Kain yang sudah di pola dibatik menggunakan canting klowong dan cecek. Setelah pembatikan selesai, kain siap untuk diwarnai dengan tahapan sebagai berikut: pertama menggunakan 10 gr remasol warna merah, yang di larutkan dengan air secukupnya dan 3 gr remasol warna biru. Setelah proses pencoletan warna pada kain selesai, kain ditunggu sampai kering dan kemudian diberi pengunci warna dengan menggunakan *waterglass* didiamkan semalam agar hasil warna yang dihasilkan maksimal, kemudian kain di cuci dibawah kran atau air mengalir dengan tujuan menghilangkan *waterglas* yang masih nempel, setelah itu kain diangin anginkan sampai kering kemudian kain yang sudah kering kemudian pada bagian motif yang warnanya diinginkan bertahan di tutup dengan menggunakan malam dengan bantuan kuas agar proses lebih cepat.

Pewarnaan kedua yaitu dengan menggunakan warna indigosol warna pink yang kemudian kain dipanaskan di bawah sinar matahari dan setelah kering kain dimasukan ke dalam larutan HCl setelah itu kembali diangin- anginkan dan kembali ditutup dengan malam pada bagian motif yang ingin warnanya dipertahankan. Kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan terakhir yaitu dengan menggunakan pewarnaan naptol pada

ember 1 : (10 gr soda 91 + 5 gr kostik + 3 gr TRO) yang dilarutkan kedalam air panas yang ditambahkan dengan menggunakan 2 liter air bersih, dan ember ke 2. garam merah B yang dilarutkan dengan 2 lt air dingin. Setelah itu dinetralkan dengan menggunakan air bersih dan dilanjutkan pada proses penglorodan kain dan setelah kain sudah kering kemudian dilanjutkan ke tahap pembuatan dress iris, adapun tahapan sebagai berikut kain di potong sesuai desain yang kemudian menjadi pola dress sesuai dengan desain yang kemudian di jahit.

4) Aspek Estetis

Keindahan Dress Iris Batik Kolame Teratai ini yaitu pada bentuk pola dan model dress yang dikombinasikan dengan warna yang senada yaitu warna pink dengan batik kolame teratai yang di potong dengan benar dan kain tambahan sebagai pendukung keindahan dress batik ini sehingga terlihat modern dan elegan.

5) Aspek Ergonomis

Pembuatan karya ini meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran keamanan dan kenyamanan, maksud dari ukuran karya ini yaitu meliputi ukuran standar kain pada umumnya yaitu 2 m x 1.15 cm. Dress ini menggunakan bahan utama kain primisima yang memiliki serat padat, sehingga dapat memudahkan poses pembatikan karena kain dapat menyerap malam dan warna dengan baik. Selain itu kain primisima juga

bersifat halus dan harganya terjangkau. Batik motif ini berpetak petak sehingga cocok jika dijadikan model dress seperti diatas.

6) Aspek Ekonomi

Drees Iris Batik Kolame Teratai ini dibuat dengan mempertimbangkan kualitas kain dan harga, jenis warna yang digunakan, dan pemilihan jenis kain tambahan yang akan diterapkan pada dress tersebut, hal ini agar harga jual dress iris batik kolame teratai tersebut terjangkau di kalangan atas dan menengah.

7) Aspek Sosial

Dress Iris Batik Kolame Teratai ini cocok dikenakan oleh remaja putri untuk kuliah atau berangkat les, sesuai dengan karakter model dress dengan warna cerah namun terlihat anggun dan formal. Diharapkan semoga remaja yang mengenakan dress tersebut tampil percaya diri dan lebih bersemangat menuntut ilmu.

8. Batik Taburan Teratai

a. Spesifikasi Batik Taburan Teratai



Gambar 7/1. Batik Taburan Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya	: Batik Taburan Teratai
Ukuran	: 2 m x 1,15 m
Media	: Kain Primisima
Teknik	: Batik Tulis dan Colet ,Tutup Celup

Keindahan Batik Taburan Teratai ini yaitu pada motif yang sejajar dan Bunga yang timbul berada di atas daun teratai, pada bunga teratai dibuat segaris dengan harapan si pemakai akan memiliki jalan yang lurus dan benar dalam kehidupannya. Warna yang digunakan dalam membuat batik taburan teratai ini adalah warna remasol merah, kuning, biru, dan naptol warna biru tua.

b. Desain Dress Ayun Batik Taburan Teratai

Gambar 72. Dress Ayun Batik Taburan Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Desain Dress Ayun Batik Taburan Teratai ini yaitu dibuat dengan model dress yang memiliki bagian kebelakang lebih panjang dari bagian depan, yang dikombinasikan dengan kain katun berwarna biru muda membuat dress lebih terkesan feminim dan terlihat indah saat dikenakan, namun tetap terlihat sopan karena tidak terlalu mini. Dress ini cocok dikenakan pada saat pesta pada siang hari.

c. Dress Ayun Batik Taburan Tertai



Gambar 73. Dress Ayun Batik Taburan Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya : Dress Ayun Batik Taburan Teratai
Ukuran : S
Media : Batik Taburan Teratai dan Kain Dobby

d. Deskripsi Dress Ayun Batik Taburan Teratai

1) Aspek Fungsi

Dress Ayun Batik Taburan Teratai ini berfungsi adalah sebagai busana yang melindungi tubuh sekaligus memperindah tubuh. Di lihat dari pemilihan batik asale teratai ini menggunakan bahan kain primisima yang mempunyai tekstur baik dan nyaman saat dipakai, dress ini dapat digunakan pada acara pernikahan pada siang hari karena memiliki kesan sopan, dress ini juga memiliki kesan feminim pada pemakainya.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan Batik Taburan Teratai yaitu menggunakan kain mori primisima dengan ukuran 2 meter kali 1,15 meter, dengan menggunakan 10 gr remasol merah, dan 10 gr remasol biru, 10 gr remasol kuning, dan 3 gr remasol + 4 gr remasol kuning yang menghasilkan warna hijau, serta pewarnaan bekrond dengan menggunakan naptol (10 gr AsD + 5 gr kostik + 3 gr TRO) dan garam merah BB.

3) Aspek Proses

Proses yang dilakukan dalam pembuatan Batik Taburan Teratai ini melalui tahapan sebagai berikut; pembuatan motif, dan pola, kemudian pola dipindahkan ke kain yang sudah disiapkan. Kain yang sudah di pola dibatik menggunakan canting klowong dan cecek. Setelah pembatikan selesai, kain siap untuk diwarnai dengan tahapan sebagai berikut: pertama

menggunakan 10 gr remasol merah, dan 10 gr remasol biru, 10 gr remasol kuning, dan 3 gr remasol + 4 gr remasol kuning yang menghasilkan warna hijau, kemudian Dicolet ke kain sesuai dengan motif yang diinginkan, Setelah proses pencoletan warna pada kain selesai, kain ditunggu sampai kering dan kemudian diberi pengunci warna dengan menggunakan *waterglas*, didiamkan semalam agar hasil warna yang dihasilkan maksimal. kemudian kain di cuci dibawah kran atau air mengalir dengan tujuan menghilangkan *waterglas* yang mepel, setelah itu kain dianginkan sampai kering. Kain yang sudah kering kemudian bagian motif yang warnanya diinginkan bertahan di tutup dengan menggunakan malam dengan bantuan kuas agar proses lebih cepat yang dilanjutkan dengan pewarnaan terakhir yaitu dengan menggunakan pewarnaan naptol pada ember 1 : (10 gr AsD + 5 gr kostik + 3 gr TRO) yang dilarutkan kedalam air panas dan ditambahkan 2 liter air bersih, dan ember ke 2. 10 gr garam merah BB, yang dilarutkan dengan 2 liter air dingin. Dinetralkan dengan menggunakan air bersih dan dilanjutkan ke proses penglorodan kain dan setelah kain sudah benar-benar kering kemudian kain potong sesuai pola pada dress kolame teratai yang kemudian dijahit.

4) Aspek Estetis

Dress Ayun Batik Taburan Teratai ini cocok dikenakan pada pesta pernikahan yang diadakan pada siang hari. Keindahan dress batik taburan teratai ini yaitu pada warna motif dan model dress yang memanjang kebelakang, dan adanya perbedaan bentuk ketika dilihat dari depan dan belakang, yang ditambahkan dengan kain berwarna biru membuat dress ini seperti hidup dan terlihat kesan yang feminim bagi yang mengenakannya.

5) Aspek Ergonomis

Pembuatan karya ini meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran keamanan dan kenyamanan, maksud dari ukuran karya ini yaitu meliputi ukuran standar kain pada umumnya yaitu 2 m x 1,15 m yang cukup jika dibuat satu dress. Dress ini menggunakan bahan utama kain primisima yang memiliki serat padat, sehingga dapat memudahkan poses pembatikan karena kain dapat menyerap malam dan warna dengan baik.

6) Aspek Ekonomi

Dress Ayun Batik Taburan Teratai ini dibuat dengan mempertimbangkan kualitas kain dan harga, jenis warna yang digunakan, dan pemilihan jenis kain tambahan yang akan diterapkan pada dress tersebut, hal ini agar harga jual dress batik taburan teratai tersebut bisa terjangkau dikalangan atas dan menengah.

7) Aspek Sosial

Dress Ayun Batik Taburan Teratai ini cocok dikenakan oleh remaja putri pada acara pernikahan yang diadakan siang hari, karena model dress ini terkesan sopan. Di harapkan semoga remaja yang memakai dress tersebut akan tampil percaya diri dan berwibawa.

9. Batik Akare Teratai

a. Spesifikasi Batik Akare Teratai



Gambar 74. Batik Akare Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya	: Batik Akare Teratai
Ukuran	: 2 m x 1,15 m
Media	: Kain Primisima
Teknik	: Batik Tulis Tutup Celup dan colet

Batik Akare Teratai ini terdapat bunga teratai dengan akar menyatu dan daun dan yang menyanggah diantara bunga tersebut. Batik akare teratai ini diharapkan si pemakai memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa mempengaruhi sekitarnya dengan kebaikan. warna ungu. Warna yang digunakan yaitu remasol merah, biru, dan kuning, dan pada dasar batik menggunakan warna naptol hitam.

b. Desain Dres Slendange Batik Akare Teratai



Gambar 75. Desain Dress slendange Batik Akare Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Dress Slendange Batik Akare Teratai ini di desain pada bagian atas menyilang dengan perpaduan warna kain kombinasi katun dengan warna kain, dan bagian kaki terlihat memotong kesamping, hal ini bertujuan untuk memperindah bentuk kaki si pemakai dress, dan hal ini pemakai dress ini terlihat seperti memiliki kaki yang jenjang yang memperlihatkan bentuk kaki menjadi semakin indah. Dress ini cocok dikenakan pada pesta yang diadakan malam

c. **Dres Slendange Batik Akare Teratai**



Gambar 76. Dress Slendange Batik Akare Teratai
(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Nama Karya : Dress Slendange Batik Akare Teratai

Ukuran : S

Media : Batik Akare Teratai dan Kain Katun

d. Deskripsi Dress Slendange Batik Akare Teratai

1) Aspek Fungsi

Dress Slendange Batik Akare Teratai ini berfungsi adalah sebagai busana yang melindungi tubuh sekaligus memperindah tubuh. Warna dasar pada batik ini hitam, namun warna pada motif tetap dijadikan penuh warna dengan tujuan tidak menghilangkan kesan remaja pada si pemakai. Terlihat simple namun tetap indah dan menambah kesan feminim pada pemakainya dress ini juga terlihat sangat eksklusif dan cocok untuk dikenakan pada acara pesta yang diadakan malam hari Karena model busana ini terlihat cukup terbuka.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan Batik Akare Teratai ini menggunakan kain mori primisima dengan ukuran 2 meter kali 1,15 meter, dengan menggunakan 10 gr remasol ungu dan 10 gr remasol hijau, dan pada warna dasar menggunakan naptol (10 gr As-Bo + 5 gr kostik + 3 gr TRO) dan 10 gr garam hitam B.

3) Aspek Proses

Proses yang dilakukan dalam pembuatan Batik Taburan Teratai ini melalui tahapan sebagai berikut; pembuatan motif, dan pola, kemudian pola dipindahkan ke kain yang sudah disiapkan. Kain yang sudah di pola kemudian di batik menggunakan canting klowong dan cecek, setelah pembuatan selesai, kain siap untuk diwarnai dengan tahapan sebagai

berikut: pertama menggunakan 10 gr remasol ungu , yang dioleskan ke kain dengan menggunakan busa dengan dibuat gradasi dengan 10 gr remasol hijau, secara acak. Setelah proses pencoletan warna pada kain selesai , kain ditunggu sampai kering dan kemudian diberi pengunci warna dengan menggunakan *waterglas* yang dicampur dengan air secukupnya, dan didiamkan semalam agar hasil warna yang dihasilkan maksimal. Setelah itu didiamkan semalam kemudian kain di cuci dibawah kran atau air mengalir dengan tujuan menghilangkan *waterglass* yang masih melekat pada kain sampai bersih, setelah itu kain diangin anginkan sampai kering . Kain yang sudah kering kemudian bagian motif yang warnanya diinginkan bertahan di tutup dengan menggunakan malam dengan bantuan kuas agar proses lebih cepat, kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan terakhir yaitu dengan menggunakan pewarnaan naptol pada ember 1 :(10 gr As-Bo + 5 gr kostik + 3 gr TRO) yang dilarutkan kedalam air panas dan ditambahkan dengan menggunakan 2 liter air bersih, dan ember ke 2. 10 gr garam hitam B, yang dilarutkan dengan 2 lt air dingin, kemudian di netralkan dengan menggunakan air bersih dilanjutkan dengan proses penglorodan kain setelah kain sudah dijemur sampai kering kemudian dilanjutkan dengan tahap pembuatan dress slendange batik akare teratai yang meliputi pemotongan kain sesuai dengan desain pada dress iris batik akare teratai yang kemudian dijahit.

4) Aspek Ergonomis

Pembuatan karya ini meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran keamanan dan kenyamanan, maksud dari ukuran karya ini yaitu meliputi ukuran standar kain pada umumnya yaitu 2 m x 1,15 cm. Dress ini menggunakan bahan utama batik akare teratai dengan menggunakan kain primisima yang memiliki daya serat yang baik, sehingga dapat memudahkan poses pembatikan karena kain dapat menyerap malam dan warna dengan baik. Selain itu kain primisima juga bersifat halus dan harganya terjangkau. dress ini dibuat bagian kaki agar pemakai dress ini terlihat seperti memiliki kaki yang jenjang yang memperlihatkan kaki akan semakin indah.

5) Aspek Ekonomi

Dress Slendange Batik Akare Teratai ini dibuat dengan mempertimbangkan kualitas kain dan harga, jenis warna yang digunakan, dan pemilihan jenis kain tambahan yang akan diterapkan pada dress tersebut, hal ini agar harga jual dress pesta malam batik akare teratai tersebut bisa terjangkau kalangan atas dan menengah.

6) Aspek Sosial

Dress Slendange Batik Akare Teratai ini di desain untuk dikenakan oleh remaja putri pada saat menghadiri acara pesta yang diadakan pada malam hari. Sesuai dengan karakter model dress yang cukup terbuka dan eksklusif, diharapkan semoga remaja yang mengenakan dress tersebut akan

tampil percaya diri dan terlihat berwibawa dan memancarkan aura kecantikannya.

B. Kalkulasi Harga

Kalkulasi biaya merupakan perhitungan kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan batik tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Dress Kurane Batik Lautan Teratai

a. Bahan

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Kain primisima	Rp. 11000	2 m	Rp. 22000
2	Kain kombinasi	Rp. 45000	1 m	Rp. 20000
3	Malam	Rp. 28000/kg	0,5 kg	Rp. 14000
4	Remasol biru	Rp. 3000/ 5 gr	10 gr	Rp. 6000
5	Remasol kuning	Rp. 3000/5 gr	10 gr	Rp. 6000
6	Remasol merah	Rp. 3000/ 5 gr	10 gr	Rp. 6000
7	Naptol biru	Rp. 4000/ 5 gr	10	Rp. 8000
8	Nitrit	Rp. 7000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 5000
9	Tro	Rp. 4000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 2000
10	Waterglas	Rp. 8000/ 1plastik	1 plastik	Rp. 8000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp.97000

b. Proses

No	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowong dan isen – isen	Rp. 25000/m	2 m	Rp. 50000
2	Nembok	Rp. 10000/m	2 m	Rp. 10000
3	Mewarna remasol	Rp. 20000	2 m	Rp. 25000
4	Mewarna naptol	Rp. 5000/ 1 kali	2 m	Rp. 5000
5	Melorod	Rp 5000	1 kali	Rp. 5000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA				Rp. 95000

c. Kalkulasi Total Biaya Produksi Dress Kurane Batik Lautan Teratai

No	Biaya	%		Jumlah
1	Jahit			Rp.50000
2	Bahan produksi			Rp. 97000
3	Proses produksi			Rp. 95000
4	Desain	15 %	15 % x Rp. 242000	RP. 36000
5	Trasprortasi	10	10 % x Rp. 242000	Rp. 24200
JUMLAH				Rp. 302.200
6	Laba	25 %		Rp. 75,550
Harga penjualan				Rp. 370.750
Pembulatan harga				Rp. 378000

2. Dress Lurusane Batik Marunan Teratai

a. Bahan

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Kain primisima	Rp. 11000	2 m	Rp. 22000
2	Kain kombinasi	Rp. 45000	1 m	Rp. 20000
3	Malam	Rp. 28000/kg	0,5 kg	Rp. 14000
4	Indigosol biru	Rp. 4000/ 1 m	2 m	Rp. 8000
5	Naptol AsD	Rp. 8000 /1 m	2 m	Rp. 16000
6	Hcl.	Rp. 5000/ 1 botol	1 botol	Rp. 5000
7	Nitrit	Rp. 7000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 7000
8	Tro	Rp. 4000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 4000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 96000

b. Proses

No	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowong dan isen – isen	Rp. 25000/m	2 m	Rp. 50000
2	Nembok	Rp. 10000/m	2 m	Rp. 10000
3	Mewarna indigososol	Rp. 5000/1 kali	1 kali	Rp. 5000
4	Mewarna naptol	Rp. 5000/ 1 kali	2 m	Rp. 5000
5	Melorod	Rp 5000	1 kali	Rp. 5000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA				Rp. 75000

c. Kalkulasi Total Biaya Produksi Dress Lurusane Marunan Batik Lautan Teratai

No	Biaya	%		Jumlah
1	Jahit			Rp.45000
2	Bahan produksi			Rp. 96000
3	Proses produksi			Rp. 75000
4	Desain	15 %	15 % x Rp. 216000	RP. 32400
5	Trasprortasi	10	10 % x Rp. 216000	Rp. 21600
JUMLAH				Rp. 270000
6	Laba	25 %		Rp. 67500
Harga penjualan				Rp.337.500
Pembulatan harga				Rp.338000

3. Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai

a. Bahan

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Kain primisima	Rp. 11000	2 m	Rp. 22000
2	Kain kombinasi	Rp. 45000	0,5 m	Rp. 22500
3	Malam	Rp. 28000/kg	0,5 kg	Rp. 28000
4	Remasol kuning	Rp. 5000/ 5 gr	10 gr	Rp. 10000
5	Naptol AsGr	Rp. 15000/1 m	2 m	Rp. 30000
6	Naptol AsG	Rp. 10000/ 1 m	2 m	Rp. 5000
7	Nitrit	Rp. 7000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 7000
8	Tro	Rp. 4000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 4000
9	Waterglas	Rp. 8000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 8000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 136500

b. Proses

No	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowong dan isen – isen	Rp. 25000/m	2 m	Rp. 45000
2	Nembok	Rp. 10000/m	2 m	Rp. 30000
3	Ngewarna remasol	Rp. 10000/1 kali	1 kali	Rp. 10000
4	Mewarna naptol	Rp. 5000/ 1 kali	2 kali	Rp. 10000
5	Melorod	Rp 5000	1 kali	Rp. 5000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA				Rp. 100000

c. Kalkulasi Total Biaya Produksi Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai

No	Biaya	%		Jumlah
1	Jahit			Rp.50000
2	Bahan produksi			Rp. 136500
3	Proses produksi			Rp. 100000
4	Desain	15 %	15 % x Rp. 286500	RP. 42975
5	Trasprortasi	10	10 % x Rp. 286500	Rp. 28650
JUMLAH				Rp358,125
6	Laba	25 %		Rp. 89531
Harga penjualan				Rp.441656
Pembulatan harga				Rp.442000

4. Dress Silange Batik Lumpure Teratai

a. Bahan

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Kain primisima	Rp. 11000	2 m	Rp. 22000
2	Kain kombinasi	Rp. 15000	2 m	Rp. 15000
3	Malam	Rp. 28000/kg	0,5 kg	Rp. 14000
4	Remasol merah	Rp.3000/ 5 gr	10 gr	Rp. 6000
5	Remasol biru	Rp. 3000 /5 m	10 gr	Rp. 6000
6	Naptol sog a 91	Rp. 11000/ 1 m	1 botol	Rp. 22000
7	Nitrit	Rp. 7000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 7000
8	Tro	Rp. 4000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 4000
9	Waterglas	Rp. 8000/ 1 platik	1 plastik	Rp. 8000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 104000

b. Proses

No	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowong dan isen – isen	Rp. 25000/m	2 m	Rp. 50000
2	Nembok	Rp. 10000/m	2 m	Rp. 15000
3	Mewarna remasol	Rp. 25000/1 kali	1 kali	Rp.25 000
4	Mewarna naptol	Rp. 5000/ 1 kali	2 m	Rp. 5000
5	Melorod	Rp 5000	1 kali	Rp. 5000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA				Rp. 100000

c. Kalkulasi Total Biaya Produksi Dress Silange Batik Lumpure Teratai

No	Biaya	%		Jumlah
1	Jahit			Rp. 45000
2	Bahan produksi			Rp. 104000
3	Proses produksi			Rp. 100000
4	Desain	15 %	15 % x Rp. 249000	RP. 37,335
5	Trasprortasi	10	10 % x Rp. 249000	Rp. 24900
JUMLAH				Rp. 315,335
6	Laba	25 %		Rp. 78.833
Harga penjualan				Rp.394,168
Pembulatan harga				Rp.395000

5. Dress Kupune Batik Asale Teratai

a. Bahan

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Kain primisima	Rp. 11000	2 m	Rp. 22000
2	Kain kombinasi	Rp. 15000	0,5 m	Rp. 7500
3	Malam	Rp. 28000/kg	0,5 kg	Rp. 14000
4	Naptol AsG	Rp. 7000 /5 gr	10 gr	Rp. 14000
5	Naptol AsGr	Rp. 5000 /5 gr	10 gr	Rp. 10000
6	Naptol AsLb	Rp 9000/5 gr	10 gr	Rp.18 000
7	Nitrit	Rp. 7000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 7000
8	Tro	Rp. 4000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 4000
9	Waterglas	Rp. 8000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 8000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 105000

b. Proses

No	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowong dan isen – isen	Rp. 20000/m	2 m	Rp.40000
2	Nembok	Rp. 10000/m	2 m	Rp. 10000
3	Mewarna naptol	Rp. 5000/ 3 kali	2 m	Rp. 15000
4	Melorod	Rp 5000	1 kali	Rp. 5000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA				Rp. 70000

c. Kalkulasi Total Biaya Produksi Dress Kupune Batik Asale Teratai

No	Biaya	%		Jumlah
1	Jahit			Rp. 40000
2	Bahan produksi			Rp. 105000
3	Proses produksi			Rp. 70000
4	Desain	15 %	15 % x Rp. 215000	RP. 32250
5	Trasprortasi	10	10 % x Rp. 215000	Rp. 21500
JUMLAH				Rp. 268750
6	Laba	25 %		Rp. 67,187
Harga penjualan				Rp.335.937
Pembulatan harga				Rp.336000

6. Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai

a. Bahan

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Kain primisima	Rp. 11000	2 m	Rp. 22000
2	Kain kombinasi	Rp. 20000	1 m	Rp. 20000
3	Malam	Rp. 28000/kg	0,5 kg	Rp. 14000
4	Remasol merah	Rp.3000/ 5 gr	10 gr	Rp. 6000
5	Remasol biru	Rp. 3000 /5 gr	10 gr	Rp. 6000
6	Remasol kuning	Rp 3000/5 gr	10 gr	Rp. 6000
7	Naptol AsBs	Rp. 8000/ 1 m	2 m	Rp. 16000
7	Nitrit	Rp. 7000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 7000
8	Tro	Rp. 4000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 4000
9	Waterglas	Rp. 8000/ 1 platik	1 plastik	Rp. 8000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 110000

b. Proses

No	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowong dan isen – isen	Rp. 30000/m	2 m	Rp. 30000
2	Nembok	Rp. 10000/m	2 m	Rp. 10000
3	Mewarna remasol	Rp. 15000 /1kali	1 kali	Rp.15 000
4	Mewarna naptol	Rp. 5000/ 1 kali	2 m	Rp. 5000
5	Melorod	Rp 5000	1 kali	Rp. 5000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA				Rp. 65000

c. Kalkulasi Total Biaya Produksi Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai

No	Biaya	%		Jumlah
1	Jahit			Rp. 60000
2	Bahan produksi			Rp. 110000
3	Proses produksi			Rp. 65000
4	Desain	15 %	15 % x Rp. 235000	RP. 35250
5	Trasprortasi	10	10 % x Rp. 235000	Rp. 23500
JUMLAH				Rp. 293750
6	Laba	25 %		Rp. 73,437
Harga penjualan				Rp.367187
Pembulatan harga				Rp.368000

7. Dress Iris Batik Kolame Teratai

a. Bahan

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Kain primisima	Rp. 11000	2 m	Rp. 22000
2	Kain kombinasi	Rp. 20000	1 m	Rp. 20000
3	Malam	Rp. 28000/kg	0,5 kg	Rp. 14000
4	Remasol merah	Rp.3000/ 5 gr	10 gr	Rp. 6000
5	Remasol biru	Rp. 3000 /5 gr	10 gr	Rp. 6000
6	Indigososl pink	Rp 1000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 10000
7	Naptol sogal 91	Rp. 7000/ 1 m	2 m	Rp. 14000
7	Nitrit	Rp. 7000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 7000
8	Tro	Rp. 4000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 4000
9	Waterglas	Rp. 8000/ 1 platik	1 plastik	Rp. 8000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				112000

b. Proses

No	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowong dan isen – isen	Rp. 30000/m	2 m	Rp. 30000
2	Nembok	Rp. 20000/m	2 m	Rp. 20000
3	Mewarna remasol	Rp. 15000 /1kali	1 kali	Rp.15 000
4	Mewarna indigososl	Rp. 8000/ 1 kali	1 kali	Rp. 8000
4	Mewarna naptol	Rp. 5000/ 1 kali	2 m	Rp. 5000
5	Melorod	Rp 5000	1 kali	Rp. 5000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA				Rp. 83000

c. Kalkulasi Total Biaya Produksi Dress Iris Batik Kolame Teratai

No	Biaya	%		Jumlah
1	Jahit			Rp. 55000
2	Bahan produksi			Rp. 112000
3	Proses produksi			Rp. 83000
4	Desain	15 %	15 % x Rp. 250000	RP. 37500
5	Trasprortasi	10	10 % x Rp. 250000	Rp. 25000
JUMLAH				Rp. 312500
6	Laba	25 %		Rp. 78,125
Harga penjualan				Rp.390625
Pembulatan harga				Rp.3391000

8. Dress Ayun Batik Taburan Teratai

a. Bahan

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Kain primisima	Rp. 11000	2 m	Rp. 22000
2	Kain kombinasi	Rp. 20000	1 m	Rp. 20000
3	Malam	Rp. 28000/kg	0,5 kg	Rp. 14000
4	Remasol merah	Rp.3000/ 5 gr	10 gr	Rp. 6000
5	Remasol biru	Rp. 3000 /5 gr	10 gr	Rp. 6000
6	Naptol AsBo	Rp. 25000/5 gr	10 gr	Rp. 25000
7	Nitrit	Rp. 7000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 7000
8	Tro	Rp. 4000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 4000
9	Waterglas	Rp. 8000/ 1 platik	1 plastik	Rp. 8000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 112000

b. Proses

No	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowong dan isen – isen	Rp. 15000/m	2 m	Rp. 30000
2	Nembok	Rp. 20000/m	2 m	Rp. 20000
3	Mewarna remasol	Rp. 10000/1kali	1 kali	Rp.10 000
4	Mewarna naptol	Rp. 5000/ 1 kali	2 m	Rp. 5000
5	Melorod	Rp 5000	1 kali	Rp. 5000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA				Rp. 70000

c. Kalkulasi Total Biaya Produksi Dress Ayun Batik Taburan Teratai

No	Biaya	%		Jumlah
1	Jahit			Rp. 70000
2	Bahan produksi			Rp. 112000
3	Proses produksi			Rp. 70000
4	Desain	15 %	15 % x Rp. 252000	RP. 37800
5	Trasprortasi	10	10 % x Rp. 252000	Rp. 25200
JUMLAH				Rp. 315000
6	Laba	25 %		Rp. 78.750
Harga penjualan				Rp. 393.750
Pembulatan harga				Rp.394000

9. Dress Slendange Batik akare Teratai

a. Bahan

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Kain primisima	Rp. 11000	2 m	Rp. 22000
2	Kain kombinasi	Rp. 20000	1 m	Rp. 20000
3	Malam	Rp. 28000/kg	0,5 kg	Rp. 14000
4	Remasol merah	Rp.3000/ 5 gr	10 gr	Rp. 6000
5	Remasol biru	Rp. 3000 /5 gr	10 gr	Rp. 6000
6	Remasol kuning	Rp. 3000/5 gr	10 gr	Rp. 6000
6	Indigososl pink	Rp 1000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 10000
7	Naptol AsD	Rp. 7000/ 1 m	2 m	Rp. 14000
7	Nitrit	Rp. 7000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 7000
8	Tro	Rp. 4000/ 1 plastik	1 plastik	Rp. 4000
9	Waterglas	Rp. 8000/ 1 platik	1 plastik	Rp. 8000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 108000

b. Proses

No	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowong dan isen – isen	Rp. 30000/m	2 m	Rp. 30000
2	Nembok	Rp. 20000/m	2 m	Rp. 20000
3	Mewarna remasol	Rp. 10000/1kali	1 kali	Rp.10 000
4	Mewarna indigososol	Rp. 8000/ 1 kali	1 kali	Rp. 8000
4	Mewarna naptol	Rp. 5000/ 1 kali	2 m	Rp. 5000
5	Melorod	Rp 5000	1 kali	Rp. 5000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA				Rp. 78000

c. Kalkulasi Total Biaya Produksi Dress Slendange Batik Akare Teratai

No	Biaya	%		Jumlah
1	Jahit			Rp. 50000
2	Bahan produksi			Rp. 108000
3	Proses produksi			Rp. 78000
4	Desain	15 %	15 % x Rp. 236000	RP. 35400
5	Trasprortasi	10	10 % x Rp. 236000	Rp. 23600
JUMLAH				Rp. 295000
6	Laba	25 %		Rp. 73,750
Harga penjualan				Rp.368750
Pembulatan harga				Rp.369000

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan susunan konsep penciptaan karya batik “ Teratai Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik untuk Dress Remaja Putri” yang telah dirancang, maka dapat diwujudkan menjadi 9 karya yang sumber ide dasarnya terinspirasi dari keindahan bunga teratai. Penciptaan karya ini dapat disimpulkan menjadi beberapa hal yang berkaitan dengan karya anantara lain sebagai berikut:

Bagian bunga teratai yang paling menarik adalah karakternya yang tetap bisa tampil bersih dan anggun meskipun hidup dan tumbuh di lingkungan kolam ataupun tempat yang berlumpur. Bunga teratai hidup dengan keindahan dan kebersihan tanpa dipengaruhi oleh lingkungannya yang kotor. Teratai hidup subur diatas air yang tenang dimana banyak serangga, jentik nyamuk yang bisa menjadi sumber penyakit bagi manusia. Demikian dapat ditutupi oleh keindahan bunga teratai yang memiliki benangsari berwarna kuning dan kedelapan kelopak bunganya beragam warna seperti ungu, merah, biru, dan putih. Terinspirasi dari pernyataan tersebut, penulis mendapatkan ide untuk menciptakan motif batik yang menggambarkan nuansa tertai. Pembuatan batik ini dikombinasikan dengan teknik tulis dan teknik colet sehingga batik ini memiliki nuansa batik tradisional.

Penciptaan batik dress remaja putri ini diterapkan pada 9 kain yakni, Dress Kurane Batik Lautan Teratai, Dress Lurusane Batik Marunan Teratai, Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai, Dress Silange Batik Lumpure Teratai, Dress Kupune Batik Asale Teratai, Dress Gelombang Batik Akare Teratai, Dress Iris Batik Kolame

Teratai, Dress Ayun Batik Taburan Teratai, dan Dress Slendange Batik Akare Teratai. Masing-masing karya telah dikerjakan pada kain 2 meter x 1,15 m dengan tambahan kain kombinasi yang kemudian dijahit menjadi dress remaja putri. Warna yang terkandung pada batik teratai ini sesuai dengan karakter remaja yang cenderung menyukai warna cerah sehingga pencipta menerapkan batik ini pada model dress remaja putri dengan harapan remaja mampu melestarikan budaya batik sesuai dengan warna motif yang diinginkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalijo, D. 1983. *Pengenalan Ragam Hias Jawa*. Jakarta: Depdikbud. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasanudin, Drs. M.Sn. 2001. *Batik Pesisiran*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama. Erlangga.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Ikatan Perancang Busana Muslim (IPBM) Jawa Barat. 2007. *Tren Busana Muslim Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Moelyono. 1997. *Seni Rupa Penyadaran*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Poespo, Goet. 2009. *Tampil Elegan dengan Batik Tradisional*. Yogyakarta: Kanisius
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisab Budaya Dunia*. Jakarta: Pura Pustaka.
- Sachari, Agus. 2002. *Budaya Rupa (Desain, Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya)*. Jakarta: Erlangga.
- Sa'du, Abdul. 2013. *Buku Praktis Mengenal dan Membuat Batik*. Yogyakarta: Pustaka Santri.
- Soedarso. 1971. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian.
- Suhersono, Hary. 2005. *Desain Bordir Motif Fanna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius Press.
- Tjahjani, Indra. 2013. *Yuk, Mbatik! Panduan Terampil Membatik untuk Siswa*. Yogyakarta: Esensi Erlangga Group.

Widagdo. 2000. *Desain dan Kebudayaan*. Bandung: Direktorat Jenderal Kebudayaan Tinggi.

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara (Makna Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industri Batik)*. Yogyakarta: ANDI.